

**PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

SKRIPSI



Oleh :

Agus Lukman Hakim
NIM. 18.52.2.1.069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah**

SKRIPSI



Oleh :

Agus Lukman Hakim
NIM. 18.52.2.1.069

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

SKRIPSI

Oleh:

Agus Lukman Hakim

NIM: 18.52.21.069

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Roanawan Juliatmoko, M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AGUS LUKMAN HAKIM
NIM : 18.52.21.069
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Agus Lukman Hakim

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : AGUS LUKMAN HAKIM
NIM : 18.52.21.069
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “*PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website perusahaan dan link lainnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Oktober 2022


Agus Lukman Hakim
Agus Lukman Hakim

Ronnawan Juniatmoko, M.Si.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Agus Lukman Hakim

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Agus Lukman Hakim NIM : 18.52.21.069 yang berjudul :

PERAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI MEDIATOR HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 27 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Ronnawan Juniatmoko, M.Si.
NIP. 19900607 201903 1 011

PENGESAHAN

PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI MEDIATOR
HUBUNGAN KINERJA LINGKUNGAN, KOMISARIS INDEPENDEN,
KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN

Oleh:

AGUS LUKMAN HAKIM
NIM. 18.52.21.069

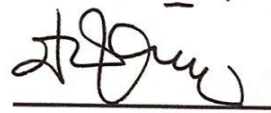
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Kamis 03 November 2022 M/08 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., AK., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001



Penguji II
Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Akt.
NIP. 19840126 201403 2 001




Penguji III
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




DIT: M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 2000112 1 004

MOTTO

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ
وَالْأَفَاتِ وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ
أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ

(Sholawat Munjiyat)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk:

Bapak dan Ibu tercinta,

dan Adikku tersayang,

Yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayang

yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul “Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Mediator Hubungan Kinerja Lingkungan, Komisaris Independen, Komite Audit dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Penulisan skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., M.Pd, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Ronnawan Juniarmoko, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.
7. Sayekti Endah Retno Meilani, SE., M.Si., AK., CA., Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Akt., dan Usnan, S.E.I., M.E.I., selaku dosen penguji yang telah menguji serta memberikan masukan dan arahan pada penulis.
8. Kedua Orang Tua, Bapak Suja'i dan Ibu Muzawidah, serta adik tercinta Arin Arinalhaqqa, terima kasih atas segala dukungan, doa, kesabaran dan pengorbanan dalam segala hal untukku selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri.
9. Pakdhe Ali Noor Rohman dan Budhe Fatimah, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas segala doa, cinta, dan dukungan yang telah diberikan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabatku, terima kasih telah membersamai dan selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan kepadaku.
11. Teman-teman angkatan 2018 Akuntansi Syariah A, B dan peminatan Profesional D yang telah menjadi teman berjuang selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulisan menyadari bahwa tidak mungkin bisa membalas jasa dan pengorbanan kalian selama ini, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga kebaikan kalian akan diberikan balasan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Agus Luman Hakim

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of knowing the effect of environmental performance, independent commissioners, audit committees and profitability on firm value through corporate social responsibility as a mediating variable. The independent variables used in this study are environmental performance, independent commissioners, audit committee and profitability and the mediating variable is corporate social responsibility. Meanwhile, the control variables used are firm size and leverage.

The dependent variable used in this study is firm value as measured using Tobins'Q. This research was conducted on mining and agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. Determination The sample selected using purposive sampling technique and samples obtained as many as 14 companies with 84 observations for six years. The data analysis technique used in this research is path analysis using Eviews 11 software.

The results of this study provide evidence that environmental performance has a significant positive effect on firm value. then the independent commissioner has a significant negative effect on firm value, while the audit committee and profitability have no effect on firm value. This study also shows the results that corporate social responsibility cannot mediate the relationship between environmental performance, independent commissioners, audit committees and profitability on firm value.

Keywords: environmental performance, independent commissioner, audit committee, profitability to firm value, corporate social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas dan variabel mediasi adalah *corporate social responsibility*. Sedangkan, variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobins'Q*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penentuan Sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan sampel yang di peroleh sebanyak 14 perusahaan dengan 84 pengamatan selama enam tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur menggunakan *software Eviews 11*.

Hasil dari penelitian ini memberikan bukti bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* tidak dapat memediasi hubungan kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit, profitabilitas terhadap nilai perusahaan, *corporate social responsibility*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Permasalahan.....	11
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Sistematika Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Kajian Teori	18
2.1.1 Teori Sinyal.....	18
2.1.2 Teori Legitimasi.....	18
2.1.3 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	19
2.1.4 Nilai Perusahaan	21

2.1.5	Kinerja Lingkungan	22
2.1.6	Komisaris Independen	23
2.1.7	Komite Audit.....	25
2.1.8	Profitabilitas	26
2.1.9	<i>Corporate Social Responsibility</i>	27
2.1.10	Ukuran Perusahaan	28
2.1.11	<i>Leverage</i>	28
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	29
2.3	Kerangka Berpikir	39
2.4	Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN		52
3.1.	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	52
3.2.	Jenis Penelitian.....	52
3.3.	Mekanisme Pengambilan Sampel	52
3.3.1	Populasi	52
3.3.2	Sampel	52
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4.	Data dan Sumber Data.....	55
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.	Variabel Penelitian	56
3.7.	Definisi Operasional Variabel	57
3.8.	Teknik Analisis Data	66
3.8.1	Statistik Deskriptif	66
3.8.2	Estimasi Model Regresi.....	66
3.8.3	Uji Ketepatan Model	67
3.8.4	Uji Asumsi Klasik.....	68
3.8.5	Uji Hipotesis.....	71
3.8.6	Analisis Regresi Linier Berganda	72

3.8.7	Analisis Jalur dan Uji Sobel.....	73
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		77
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	77
4.2.	Analisis Deskriptif Statistik	78
4.3.	Estimasi Model Regresi.....	82
4.3.1	Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)	82
4.3.2	Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y).....	85
4.4.	Uji Ketepatan Model Regresi	88
4.4.1.	Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)	88
4.4.2.	Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y).....	90
4.5.	Uji Asumsi Klasik	92
4.4.1.	Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)	92
4.4.2.	Model Regresi kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y).....	95
4.6.	Uji Hipotesis	98
4.6.1.	Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)	98
4.6.2.	Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y).....	103
4.7.	Analisis Regresi Linier Berganda	108
4.7.1.	Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)	108
4.7.2.	Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y).....	109
4.8	Analisis Jalur dan Uji Sobel	111
4.8.1.	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	111
4.8.2.	Uji Sobel (<i>Sobel test</i>).....	113
4.8.3.	Koefisien Determinasi Analisis Jalur (R^2m)	114
4.9	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	116
4.4.1.	Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	116
4.4.2.	Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	117

4.4.3.	Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	118
4.4.4.	Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	120
4.4.5.	Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	121
4.4.6.	Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	122
4.4.7.	Komite Audit Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.....	123
4.4.8.	Profitabilitas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.....	124
4.4.9.	<i>Corporate Social Responsibility</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	125
4.4.10.	Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	126
4.4.11.	Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	128
4.4.12.	Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	129
4.4.13.	Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	129
BAB V PENUTUP		133
5.1.	Kesimpulan	133
5.2.	Keterbatasan Penelitian	134
5.3.	Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA		136
LAMPIRAN		141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Persentase Fluktuasi Harga Saham Dari Tahun Sebelumnya	2
Gambar 1. 2: <i>Return On Equity</i> Perusahaan Tambang Dan Pertanian	4
Gambar 1. 3: Grafik saham PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.....	6
Gambar 1. 4: Grafik saham PT. Timah Tbk.....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1: Tahap Pengambilan Sampel.....	53
Tabel 3. 2: Daftar Sampel Perusahaan	55
Tabel 3. 4: Definisi Operasional Variabel.....	61
Tabel 4. 1: Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria	77
Tabel 4. 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
Tabel 4. 3: Common Effect Model CSR sebagai Y	83
Tabel 4. 4 : Fixed Effect Model CSR sebagai Y	84
Tabel 4. 5 : Random Effect Model CSR sebagai Y	85
Tabel 4. 6 : Common Effect Model Nilai Perusahaan sebagai Y	86
Tabel 4. 7 : Fixed Effect Model Nilai Perusahaan sebagai Y	87
Tabel 4. 8: Random Effect Model Nilai Perusahaan sebagai Y	88
Tabel 4. 9: Uji Chow CSR sebagai Y	89
Tabel 4. 10 : Uji Hausman CSR sebagai Y	90
Tabel 4. 11 : Uji Chow Nilai Perusahaan sebagai Y	91
Tabel 4. 12 : Uji Hausman Nilai Perusahaan sebagai Y	92
Tabel 4. 13: Uji Multikolinearitas CSR sebagai Y	94
Tabel 4. 14: Autokorelasi CSR sebagai Y	95
Tabel 4. 15: Uji Multikolinearitas Nilai Perusahaan sebagai Y	97
Tabel 4. 16: Autokorelasi Nilai Perusahaan sebagai Y.....	97
Tabel 4. 17: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) CSR sebagai Y	98
Tabel 4. 18: Hasil Uji Signifikansi CSR sebagai Y	100
Tabel 4. 19: Hasil Uji Signifikansi CSR sebagai Y	101
Tabel 4. 20: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Nilai Perusahaan sebagai Y	103
Tabel 4. 21: Hasil Uji Signifikansi Nilai Perusahaan sebagai Y	104
Tabel 4. 22: Hasil Uji Signifikansi Nilai Perusahaan sebagai Y	106
Tabel 4. 23: Hasil Regresi Model Efek Random.....	108
Tabel 4. 24: Hasil Regresi Model Efek Random.....	110
Tabel 4. 25: Hasil Uji Sobel	114
Tabel 4. 26: Koefisien Determinasi Analisis Jalur	115

Tabel 4. 27: Kesimpulan Uji Hipotesis	115
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator GRI G4	141
Lampiran 2. Daftar Sampel	149
Lampiran 3. Perhitungan hasil tabulasi data	150
Lampiran 4. Analisis Deskriptif	153
Lampiran 5 Common Effect Model.....	153
Lampiran 6 Fixed Effect Model	154
Lampiran 7 Random Effect Model	155
Lampiran 8 Uji Chow	156
Lampiran 9 Uji Hausman	157
Lampiran 10. Uji Normalitas.....	158
Lampiran 11. Uji Multikolinearitas	158
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Kalkulator Sobel.....	159
Lampiran 13. Hasil Turnitin	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital telah memberikan dampak yang lebih luas terhadap masyarakat. Penyebaran informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet dan jaringan sosial. Mudahnya akses digital menjadikan masyarakat lebih terbuka wawasannya, mulai dari aspek politik, sosial, lingkungan hingga perekonomian. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku ekonomi khususnya perusahaan dalam memanfaatkan situasi seperti ini (Sutopo et al., 2018).

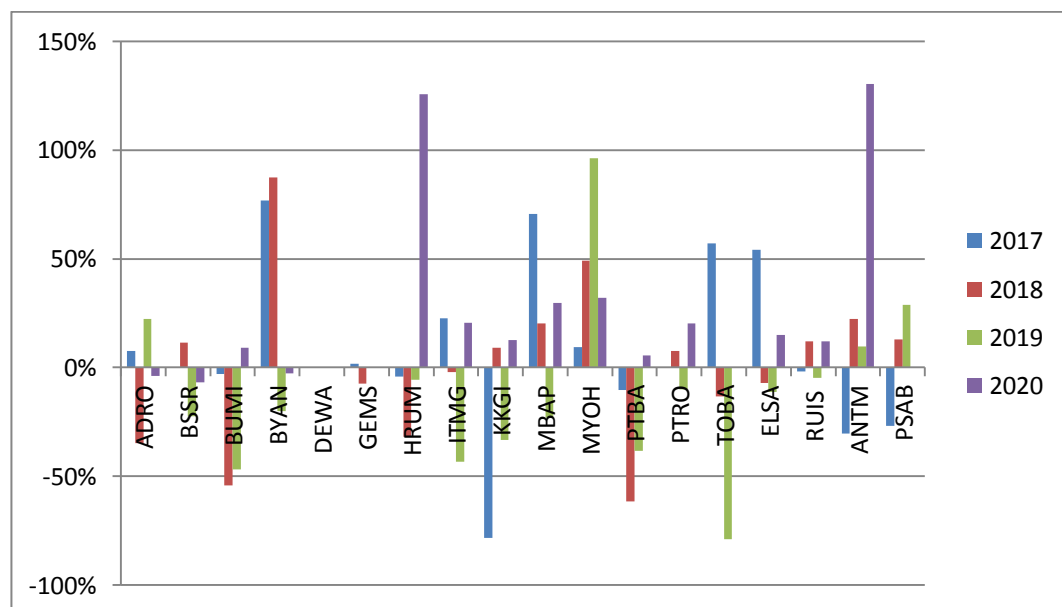
Sutopo et al. (2018) menjelaskan bahwa saat ini perusahaan dituntut menjadi perusahaan yang baik (*good corporate citizen*), hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki daya saing tinggi cenderung memperhatikan keinginan dari konsumennya. Konsumen saat ini semakin jeli dalam menentukan kualitas dari produk yang dibeli, mulai dari bahan baku produk, proses pengolahan produk, bahkan hingga efek samping dari adanya produk tersebut.

Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan guna mendapatkan perhatian dan penilaian positif dari konsumen dan stakeholder lainnya. Dukungan dari para stakeholder sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya, perusahaan perlu menerapkan tujuan yang jelas dan terarah, seperti mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan

pemilik perusahaan atau pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan, yang kemudian tercermin dalam harga saham (Hendrawati, 2020).

Fluktuasi harga saham identik dengan naik turunnya nilai perusahaan. Mengutip dari investasi.kontan.co.id, tercatat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun drastis sepanjang tahun 2019. Penyumbang pertumbuhan negatif terbesar berasal dari indeks sektor pertambangan (mining). Sepanjang tahun 2019, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 12,83%. Menurut analis sekuritas Nugroho Rahmat Fitriyanto, penurunan harga saham emiten tersebut dipengaruhi oleh harga batubara yang anjlok pada tahun tersebut. Sehingga menjadikan pertumbuhan harga sahamnya melambat.

Gambar 1. 1: Persentase Fluktuasi Harga Saham Dari Tahun Sebelumnya



Sumber: Olah data peneliti (2022)

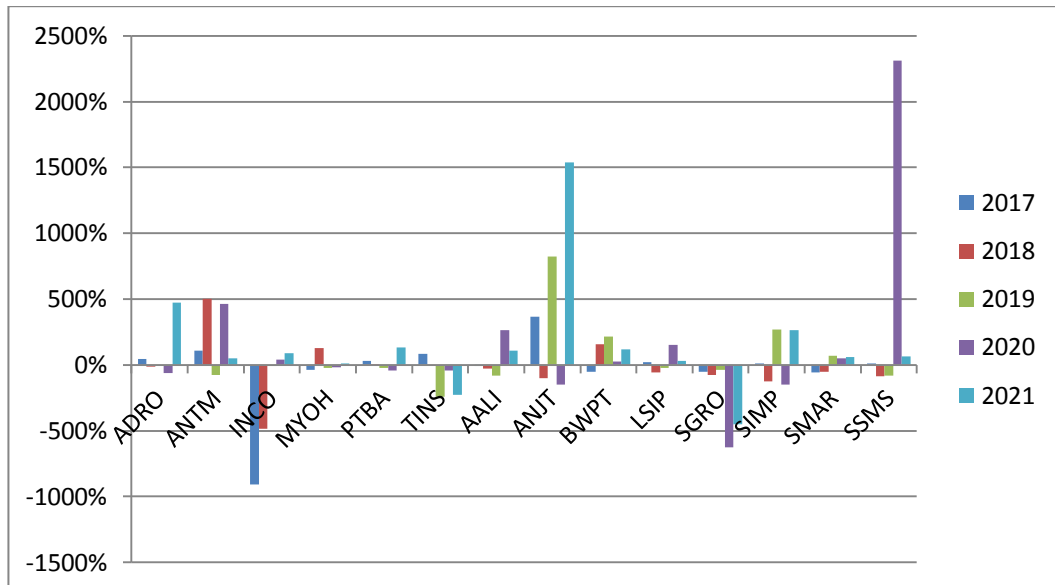
Gambar grafik memperlihatkan fluktuasi pertumbuhan harga saham perusahaan tambang pada tahun 2017 hingga 2020. Terlihat dari gambar tersebut,

sebagian besar perusahaan tambang pada tahun 2019 mengalami penurunan harga saham, hanya beberapa perusahaan saja yang tetap dapat mempertahankan harga sahamnya. Tercatat penurunan terbesar tahun 2019 terjadi pada PT. TOBA sebesar 79%. Untuk perusahaan yang mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2019 adalah PT. MYOH sebesar 98% dari tahun sebelumnya. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham masih bersifat fluktuatif.

Beberapa perusahaan dinilai prospek dan tidak prospek oleh investor karena pergerakan indeks saham yang tidak terlalu signifikan. Aspek Ini akan menjadi pertimbangan bagi investor sebelum melakukan kegiatan investasinya, ataupun bagi investor yang sudah berinvestasi mereka akan mempertimbangkan lagi apakah mereka akan kembali berinvestasi atau tidak. Karena itu, dapat diartikan bahwa mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham sangat penting dan tidak mudah bagi perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat berasal dari aspek keuangan dan non keuangan. Faktor keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dapat berasal dari laba yang didapatkan oleh perusahaan yang tercermin dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset dan modal sendiri (Mahavira & Puspawati, 2022). Sehingga, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik akan dipandang investor sebagai perusahaan yang dapat menjamin keberlangsungan usaha dengan baik.

Gambar 1. 2: Return On Equity Perusahaan Tambang Dan Pertanian



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa beberapa perusahaan masih mengalami penurunan profitabilitas, hal tersebut terjadi karena pendapatan bersih perusahaan pada tahun tersebut lebih kecil dari tahun sebelumnya. Rata-rata perusahaan pertambangan dan pertanian mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penurunan terburuk terjadi pada PT. INCO yang mengalami penurunan profitabilitas sebesar 908% pada tahun 2017. Di sisi lain kenaikan profitabilitas tertinggi terjadi pada PT. SSMS sebesar 2312% pada tahun 2020.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan temuan yang beragam mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al. (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal tersebut dikarenakan investor memandang bahwa semakin tinggi keuntungan juga akan meningkatkan modal yang dikeluarkan. Namun penelitian yang dilakukan oleh

Kamaliah (2020) dan Mahavira & Puspawati (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi profitabilitas, maka pembagian hasil pun akan tinggi pula.

Disamping faktor keuangan, terdapat faktor non keuangan yang memiliki dampak terhadap nilai perusahaan. Faktor non keuangan yang dimaksud berupa tanggung jawab sosial (CSR) dan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder*, seperti pemerintah, investor dan juga masyarakat. CSR dan kinerja lingkungan menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat (Wahidahwati & Ardini, 2021)

Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 Tahun 2007, mengatur bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dampak yang bisa terjadi ketika perusahaan mengabaikan faktor lingkungan berupa pencemaran produksi, sehingga muncul tuntutan masyarakat terhadap operasi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap sebagai pihak yang berkontribusi menimbulkan permasalahan lingkungan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Perusahaan akan mendapat dampak positif dari penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai strategi bisnis. Investor akan merespon positif pada perusahaan yang peka terhadap masyarakat, sehingga hal ini dapat menaikkan

reputasi perusahaan serta berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (Puteri et al., 2018). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke publik, indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperdagangkan di bursa (Mahavira & Puspawati, 2022).

Gambar 1. 3: Grafik saham PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik diatas, pergerakan harga saham PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, tidak mengalami fluktuasi yang signifikan dan cenderung turun pada tahun 2018 hingga 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan nilai yang ditunjukkan melalui harga saham. Pada tahun yang sama PT. Baramulti Suksessarana Tbk juga mengalami nasib yang sama.

Suatu fenomena menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak berjalan seimbang dengan aktivitas sosial perusahaan. Mengutip dari timesindonesia.co.id pada tahun 2018 PT. Mitrabara Adiperdana Tbk dan PT. Baradinamika Mudasukes bagian dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk menyalurkan bantuan kemanusiaan terhadap korban gempa Lombok, hal ini dimaksudkan sebagai

aktivitas CSR perusahaan. Artinya, pengungkapan CSR tidak memberikan dampak positif terhadap kenaikan nilai perusahaan.

(Kamaliah, 2020) berpendapat bahwa penerapan CSR masih dipertanyakan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, apakah akan meningkatkan nilai perusahaan, menghancurkan nilai perusahaan, atau tidak memiliki pengaruh apapun. Namun demikian, terdapat bukti empiris yang mengungkapkan CSR dapat dipengaruhi faktor keuntungan dan tata kelola perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berfariatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mahavira & Puspawati (2022) dan Sutopo et al. (2018) menunjukkan ketidakpengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahidahwati & Ardini, 2021) dan (Kamaliah, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang berkomitmen pada penerapan CSR seharusnya siap berpijak pada dimensi triple bottom line. Konsep ini menekankan tanggung jawab terhadap manusia (sosial), planet (lingkungan), dan keuntungan. Berdasarkan dimensinya, keadaan keuangan tidak dapat menjamin nilai perusahaan tumbuh (berkelanjutan). Keberlanjutan perusahaan akan terjamin jika perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan (Puteri et al., 2018). Peningkatan kinerja lingkungan oleh perusahaan seharusnya diimbangi dengan kenaikan nilai dan harga saham dari perusahaan tersebut.

Gambar 1. 4: Grafik saham PT. Timah Tbk.



Sumber : www.idx.co.id

Harga saham PT. Timah Tbk, sejak tahun 2018 mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Terlihat dari data yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia, pada bulan februari 2019 harga saham sebesar 1,550.00 dan terus menurun hingga posisi 380.00 pada 20 maret 2020. Setelah mencapai titik terendah tersebut, harga saham PT. Timah Tbk, kembali naik hingga posisi 2,340.00. Namun disisi lain, PT. Timah Tbk, mengalami peningkatan kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan kenaikan peringkat PROPER. pada tahun 2018 PT. Timah Tbk, mendapat peringkat biru, kemudian pada tahun 2019 dan 2020 mendapat peringkat hijau.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahidahwati (2018), Puteri et al. (2018) dan Budiharjo (2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mahavira & Puspawati (2022), Rinsman & Prasetyo (2020) dan Deswanto & Siregar (2018) menunjukkan hasil berbeda, bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kamaliah (2020) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diluar keuntungan, antara lain tanggung jawab sosial dan lingkungan dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Tata kelola perusahaan menjadi suatu sistem pengendalian dan pengawasan terhadap suatu badan usaha yang bertujuan untuk mencapai kinerja yang maksimal tanpa merugikan kepentingan pemangku kepentingan. implementasi dari tata kelola perusahaan akan menentukan praktik manajemen dan pengambilan keputusan perusahaan, termasuk yang terkait dengan pengungkapan CSR. Perusahaan dengan tata kelola yang baik akan menciptakan hubungan yang kondusif dengan *stakeholder*.

Corporate governance memiliki susunan pengawas yang terdiri atas dewan komisaris independen dan komite audit. System pengawasan yang maksimal akan memunculkan kebijakan kebijakan yang menguntungkan bagi perusahaan dan juga *stakeholder*. Salah satu bentuk kebijakan yang dimunculkan *corporate governance* adalah CSR. Melalui pengawasan dari dewan komisaris independen dan komite audit diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan. perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dan CSR akan memunculkan persepsi positif *stakeholder* dan akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain Putra et al. (2019) dan Tamrin et al. (2018) menunjukkan pengaruh positif dari *corporate governance* yang diprosikan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. namun penelitian Purbopangestu & Subowo, (2014) menunjukkan hasil

ketidakpengaruhannya *corporate governance* yang diproksikan oleh komite audit terhadap nilai perusahaan. Purbopangestu & Subowo, (2014) menuturkan bahwa kegagalan komite audit dalam memonitor penyusunan laporan keuangan dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangan. Kualitas yang buruk akan mendorong persepsi negatif *stakeholder* dan hal ini akan berpengaruh pada penurunan nilai perusahaan.

Penelitian ini selain menggunakan variabel independen dan dependen, juga menggunakan variabel mediasi yang menghubungkan antara variabel independen dan dependen. Hal tersebut dikarenakan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa variabel independen yang digunakan tidak mampu mempengaruhi atau berhubungan dengan variabel dependen secara langsung. Variabel mediasi yang digunakan adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Menurut penelitian Kamaliah (2020) kenaikan profitabilitas dapat mendorong perusahaan untuk melakukan CSR, hal tersebut dikarenakan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih dari kenaikan keuntungan yang diperoleh. Kemudian pengungkapan CSR akan direspon positif oleh *stakeholder* dan akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. selanjutnya keberadaan dewan komisaris dan komite audit melalui system pengawasannya akan mendorong manajemen perusahaan untuk mengungkapkan CSR, sehingga akan menaikkan kepercayaan *stakeholder* dan menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kamaliah (2020). Dalam penelitian ini ditambahkan variabel independen berupa kinerja lingkungan. Penelitian ini juga menggunakan objek yaitu perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Atas uraian di atas penelitian diberi judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Corporate Governance, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dari yang sudah dijelaskan tersebut bisa diambil kesimpulan dengan berbagai macam fenomena berikut:

1. Terjadi penurunan nilai perusahaan yang terlihat pada harga saham perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar PROPER
2. Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda atas variabel independen terhadap dependen, beberapa penelitian menunjukkan ketidakmampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara langsung.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini juga terfokus pada permasalahan pengaruh kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui variabel mediasi corporate social responsibility. Objek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan

(PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dengan periode 2016-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
5. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?

7. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
8. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
9. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
10. Apakah *corporate social responsibility* mampu memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
11. Apakah *corporate social responsibility* mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
12. Apakah *corporate social responsibility* mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?
13. Apakah *corporate social responsibility* mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
2. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
4. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
5. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
6. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
7. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
8. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
9. Mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
10. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui mediasi *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.

11. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui mediasi *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
12. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan melalui mediasi *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.
13. Mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui mediasi *corporate social responsibility* pada pertambangan dan pertanian periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai peran komisaris independen dan komite audit, tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, serta dampaknya untuk nilai perusahaan.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan peran komisaris independen dan komite audit, tanggung jawab sosial dan lingkungan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai pengingat entitas untuk mengawasi hasil kinerja manajemen dalam tanggung jawabnya terhadap sosial dan lingkungan sehingga dapat meningkatkan nama baik dan reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat secara umum.

b. Bagi Pemerintah

Peneliti ini berharap dijadikan referensi pemerintah untuk lebih mengawasi jalannya tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilukan oleh perusahaan. Sehingga dapat dijadikan bahan untuk memperbarui regulasi dan kebijakan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini berharap dapat berkontribusi dengan peneliti sebelumnya yang membahas tentang hubungan antara peran komisaris independen, komite audit dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang dimediasi dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.7 Sistematika Penelitian

Skripsi penelitian ini memuat beberapa sistematika penelitian yang penulis sajikan dalam beberapa bab yaitu:

1. Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat beberapa pembahasan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

2. Bab II : Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Bab ini memuat deskripsi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

3. Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang unsur unsur jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menunjukkan semua tentang unsur-unsur yang ditemukan dalam hasil penelitian dan analisis statistik.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan penyampaian informasi terhadap *stakeholder* dari luar perusahaan, akan memberikan sinyal atau tanda bagi investor untuk melakukan keputusan investasi (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020). Teori sinyal timbul dikarenakan adanya asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholder* dari luar perusahaan. asimetri informasi terjadi manakala manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan para *stakeholder* tersebut.

Adanya asimetri informasi dapat menurunkan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap manajemen perusahaan. sehingga diperlukan mekanisme yang mengharuskan manajemen perusahaan melaporkan informasi baik keuangan maupun non keuangan terhadap *stakeholder*. Salah satu bentuk pengungkapan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah pengungkapan laporan keuangan tahunan. Sementara untuk pengungkapan non keuangan yang dilakukan perusahaan berupa pengungkapan corporate social responsibility dan kinerja lingkungan (Sutopo et al., 2018).

2.1.2 Teori Legitimasi

Sutopo et al., (2018) mendefinisikan teori legitimasi sebagai system organisasi yang berorientasi pada sosial dan masyarakat, serta memungkinkan organisasi memberikan informasi terhadap organisasi lain, Negara, individu dan kelompok lain. Dari definisi tersebut diketahui bahwa legitimasi merupakan system yang dilakukan perusahaan, dimana kegiatan operasional perusahaan berorientasi terhadap kesejahteraan masyarakat dan memiliki tanggung jawab terhadap pemerintah. Oleh karena itu, kegiatan operasional perusahaan harus sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Putri & Wahidahwati, 2018)

Kegiatan operasional perusahaan sering kali menemukan ketidaksesuaian dengan norma yang ada di masyarakat. Perbedaan antara norma masyarakat dengan perilaku perusahaan biasa disebut dengan *legitimacy gap*. Fenomena ini dapat menyebabkan turunnya kemampuan perusahaan dalam melanjutkan kegiatan usahanya. Salah satu cara untuk mengurangi *legitimacy gap* dengan penyesuaian kinerja perusahaan dengan masyarakat sekitar, diantaranya dengan cara penerapan *corporate social responsibility* dan kinerja lingkungan (Putri & Wahidahwati, 2018).

2.1.3 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Rima (2018) memberikan gambaran tentang teori agensi sebagai hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen memiliki kewajiban untuk memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham. Disamping itu pula manajemen memiliki wewenang untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kemampuan kinerja yang dimiliki.

Dalam menjalankan kinerja manajemen, terkadang timbul konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham atau disebut dengan *agency problem* (Putri & Wahidahwati, 2018). Konflik tersebut terjadi karena dua factor: (a) *asymmetric information*, yaitu perbedaan informasi yang dimiliki oleh pemegang saham dan manajemen. (b) *conflict of interest*, yaitu perbedaan tujuan dari pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham menginginkan terjadinya peningkatan keuntungan setiap periodenya, namun manajemen menginginkan kesejahteraan yang terkadang tanpa mempertimbangkan keinginan pemegang saham (Rima, 2018).

Konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajemen dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan, dengan tujuan menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Namun, untuk mencapai hal itu dibutuhkan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Wahidahwati & Ardini (2021) system pengawasan yang terbentuk atas dewan komisaris dan komite audit diharapkan dapat berfungsi sebagai sistem yang dapat meyakinkan investor bahwa mereka akan menerima pengembalian investasi mereka.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dengan menjalankan pengawasan oleh dewan komisaris dan komite audit bertujuan untuk meyakinkan investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Artinya manajer tidak akan mencuri, menggelapkan, dan akan berinvestasi pada proyek yang menguntungkan terkait dana atau modal yang telah ditanamkan investor, sehingga mengurangi biaya keagenan. Kemudian, ketika pengawasan tercapai dengan baik akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

2.1.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi yang didapatkan dari harga saham perusahaan (Kamaliah, 2020). Nilai perusahaan menjadi acuan bagi investor untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham dari perusahaan pada pasar modal. Dengan demikian, penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang saham (Kamaliah, 2020).

Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dari sebuah perusahaan karena sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan dari para pemegang saham (Wahidahwati & Ardini, 2021). Nilai perusahaan dapat tumbuh dan berkembang jika perusahaan memperhatikan aspek pemicu. Aspek tersebut diantaranya aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Wahidahwati & Ardini, 2021). Ketiga aspek diatas dapat tercapai melalui penerapan *corporate social responsibility* dan keikutsertaan dalam PROPER sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar, serta adanya dewan pengawas dan peningkatan profitabilitas sebagai penyokong aspek ekonomi.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio, seperti: rasio harga-pendapatan (PER), rasio pasar terhadap buku, rasio pasar terhadap penjualan, Tobin's Q dan rasio harga/ arus kas. Setiap rasio memberikan informasi bagi manajemen dan investor tentang hal-hal yang berbeda. Salah satu rasio yang dinilai dapat memberikan informasi terbaik adalah Tobin's Q, karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan (Kamaliah, 2020).

Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Budiharjo, 2020).

2.1.5 Kinerja Lingkungan

Daromes & Kawilarang (2020) memberikan definisi kinerja lingkungan sebagai konfigurasi bisnis yang berdasar pada prinsip tanggung jawab sosial, kepekaan sosial, program dan kebijakan serta hasil yang dapat diobservasi mengenai hubungan sosial dengan perusahaan. Kinerja lingkungan menjadi program pemerintah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada perusahaan dalam rangka meminimalkan kerusakan alam yang timbul dari operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk memperbaiki kesenjangan sosial (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Pelaksanaan kegiatan perusahaan tidak menutup kemungkinan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terlebih pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian. Dari sisi syariah, penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan adalah ulah dari manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 41, yang artinya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” (QS. Ar Ruum: 41)

Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian menjadi perusahaan yang menimbulkan dampak yang besar terhadap lingkungan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut memiliki kontak langsung terhadap lingkungan. Ayat diatas dimaksudkan untu memotivasi dan mendorong perusahaan supaya memperhatikan dampak lingkungan. Sehingga dari hal tersebut perusahaan dapat terdorong untuk melakukan kinerja lingkungan (Sulistyo, 2018).

Kinerja lingkungan perusahaan diukur dan dinilai dengan penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang pedoman penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER). Kriteria penilaian meliputi penerapan sistem manajemen lingkungan, upaya penurunan emisi, upaya *efisiensi energy, reuse* dan *recycle* limbah B3 dan Non B3, serta implementasi *reduce*. Aspek lain yang dinilai meliputi konversi air dan penurunan beban pencemaran air limbah, perlindungan keanekaragaman hayati dan program pengembangan masyarakat (Sawitri & Setiawan, 2019).

2.1.6 Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis dan hubungan keluarga dengan pemilik perusahaan ataupun dewan direksi (Widyaningsih, 2018). Konflik kepentingan yang telah dijelaskan pada teori agensi antara *principal* dan *agent* dapat terselesaikan dengan adanya dewan komisaris. Dewan komisaris memiliki wewenang sebagai supervisi yang dapat memberikan saran atau pendapat kepada dewan direksi

Dewan komisaris dipilih dan ditetapkan melalui rapat umum pemegang saham (RUPS). Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, dewan komisaris dituntut untuk bersikap profesional dan penuh tanggung jawab. Hal tersebut dikarenakan dewan komisaris memiliki posisi yang penting, yakni menjadi mediator antara *stakeholder* dan direksi atau manajemen (Ibrahim & Muthohar, 2019). Agama Islam mengajarkan setiap orang untuk bersikap profesional dalam menjalankan amanah yang telah diberikan. Rasulullah SAW. pernah bersabda dalam sebuah hadits:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَوْدِعَ اللَّهُ دِينَكَ وَأَمَانَتَكَ وَآخِرَ عَمَلِكَ

Artinya: “*Aku titipkan kepada Allah agamamu, amanahmu dan akhir dari amalanmu*” (H.R. Tirmidzi, Abu Daud dan Ahmad).

Dari hadits diatas mengemukakan sikap profesional dalam menjalankan amanah tidak hanya sebatas aspek akhirat saja, namun juga termasuk urusan dunia (Hermawan & Ahmad, 2020). Dengan tugas dan tanggung jawab yang besar, keanggotaan dewan komisaris tersusun oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidang pengawasan, serta memiliki pengalaman yang lebih dalam hal itu.

Menurut Peraturan OJK No. 33 dan Piagam Dewan Komisaris, komposisi dewan komisaris independen minimal 30% dari keseluruhan dewan. Komisaris independen merupakan badan yang membawahi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat kepada direksi. Ukuran komisaris independen suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan, semakin sulit bagi

perusahaan untuk berkoordinasi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan. Komisaris independen memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi dalam laporan keuangan. Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, dewan komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Manajemen Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Keberlanjutan (Budiharjo, 2020).

2.1.7 Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan, menjadi mediator antara pemegang saham dan dewan komisaris (Widyaningsih, 2018). Sondokan et al. (2019) menyebutkan bahwa komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, sehingga tugas dari komite audit adalah membantu fungsi dewan komisaris atau fungsi pengawasan. Fungsi pengawasan diantaranya proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut.

Komite audit tersusun atas ketua dan anggota, dimana ketua komite audit berasal dari salah satu dewan komisaris independen. Komite audit memiliki tugas penting sebagai pengamat sistem pengendalian internal, pengawasan terhadap audit eksternal serta mengawasi laporan keuangan untuk mengurangi sifat *opportunistic manajement* atau penyalahgunaan wewenang manajemen (Christiani & Herawaty, 2019). Komite audit juga memiliki peran memediasi hubungan auditor eksternal dengan perusahaan dan juga dewan komisaris auditor internal.

2.1.8 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan usaha. Profitabilitas secara langsung dapat menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen yang dapat dilihat melalui besar kecilnya keuntungan dari aktivitas ekonomi baik penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan finansial (Sutopo et al., 2018).

Menurut (Ali, 2013) sumber daya yang ada disekitar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar lingkungan produksi diperkenankan untuk mengambil keuntungan untuk usaha dan juga harus mempertimbangkan hasil yang positif. Allah SWT berfirman pada QS. Al Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “(Dialah) yang menjadikan bagimu bumi (sebagai) hamparan dan langit sebagai atap, dan Dialah yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan (hujan) itu buah-buahan sebagai rezeki untuk kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu mengadakan tandingan-tandingan bagi Allah, padahal kamu mengetahui” (QS. Al Baqarah: 22)

Profitabilitas dapat menjadi gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas juga dapat memberikan petunjuk dalam menilai keefektifan operasi yang dilakukan perusahaan (Christiani & Herawaty, 2019). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Equity (ROE)* (Kamaliah, 2020).

2.1.9 *Corporate Social Responsibility*

Para ahli sejak tahun 1953 telah memberikan banyak definisi dari *CSR*. Bowen (1953) mendefinisikan *CSR* sebagai kewajiban pengusaha dalam membuat kebijakan dan keputusan, atau melakukan kegiatan usaha dengan mengikuti nilai dan memiliki tujuan yang sesuai dengan norma dalam masyarakat. Baker (2003) berpendapat bahwa *CSR* adalah sistem tata kelola perusahaan yang menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat (Sutopo et al., 2018). Kotler dan Nancy (2005) mendefinisikan *CSR* sebagai komitmen yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktek bisnis yang baik dan memberikan kontribusi melalui sebagian sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut (Kamaliah, 2020). Allah SWT telah bersabda dalam QS. Al Hadid ayat 7:

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِٖ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلَفِيْنَ فِيْهِۦۗ فَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ
كَبِيْرٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Berimanlah kepada Allah dan Rasul-Nya serta infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari apa yang Dia (titipkan kepadamu dan) telah menjadikanmu

berwenang dalam (penggunaan)-nya. Lalu, orang-orang yang beriman di antaram'u dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang sangat besar” (QS. Al Hadid: 7)

Praktek *CSR* berfokus terhadap pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar dengan tidak hanya berfokus pada profit *stakeholder* semata, akan tetapi berorientasi pada hubungan sosial dan kelestarian lingkungan. Suatu perusahaan dinilai berhasil menerapkan *CSR*, ketika terjadi perubahan positif terhadap masyarakat dan lingkungan sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan. Dengan adanya *CSR* dapat memeberikan respon positif dari *stakeholder* yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Menurut Suryana & Rahayu (2018), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dan diketahui melalui total aset dan jumlah penjualan perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena persepsi manajemen bahwa besaran aset yang dimiliki perusahaan relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Sehingga para investor mengetahui bahwa kebijakan manajemen mampu memberikan prospek cash flow dan masa yang akan datang (Christiani & Herawaty, 2019).

2.1.11 *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai kegiatan operasional menggunakan pembiayaan hutang. Rasio ini membandingkan besaran pembiayaan kegiatan operasional menggunakan hutang dari kreditur dengan modal yang dimiliki sendiri. Idealnya sebuah perusahaan menjalankan aktivitas usahanya menggunakan modal dari investor dan mengesampingkan modal yang berasal dari hutang. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan modal yang digunakan dalam aktivitas usaha berasal dari hutang dari para kreditur (Sutopo et al., 2018).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Kamaliah (2020)	<i>Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Corporate Social Responsibility) And Its Implications On Company</i>	Independen : Profitabilitas dan Corporate governance Dependen : Nilai perusahaan Mediasi : Corporate	1. <i>Corporate governance</i> yang diproksikan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. 2. Profitabilitas

		<p><i>Value As A Result Of The Impact Of Corporate Governance And Profitability</i></p>	<p><i>social responsibility</i></p>	<p>perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.</p> <p>3. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. <i>Corporate governance</i> yang diproksikan komisaris independen dan komite audit dapat berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, dan tidak ada peran mediasi dari pengungkapan CSR.</p> <p>5. profitabilitas perusahaan berpengaruh</p>
--	--	---	-------------------------------------	---

				terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR.
2.	Wahidahwati dan Lilis Ardini (2021)	<i>Corporate Governance and Environmental Performance: How They Affect Firm Value</i>	Independen : kinerja lingkungan dan <i>Corporate governance</i> Dependen : Nilai perusahaan Mediasi : <i>Corporate social responsibility</i>	1. <i>Corporate governance</i> yang diproksikan komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Pengungkapan CSR memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. 4. Pengungkapan CSR tidak dapat memediasi pengaruh

				<p><i>Corporate governance</i> terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan akan lebih baik jika dimediasi oleh tanggung jawab sosial perusahaan.</p>
3.	<p>Refandi Budi Deswanto, Sylvia Veronica Siregar (2018)</p>	<p><i>The Associations Between Environmental Disclosures With Financial Performance, Environmental Performance, And Firm Value</i></p>	<p>Independen : kinerja keuangan kontemporer dan tertinggal, Kinerja lingkungan kontemporer dan tertinggal</p> <p>Dependen : nilai</p>	<p>1. kinerja keuangan tidak mempengaruhi CSR.</p> <p>2. kinerja lingkungan tertinggal memiliki efek positif pada CSR tahun berjalan.</p> <p>3. CSR tidak mempengaruhi nilai pasar perusahaan.</p> <p>4. CSR tidak memediasi efek kinerja keuangan dan kinerja</p>

			perusahaan Mediasi : <i>Corporate social responsibility</i>	lingkungan terhadap nilai perusahaan.
4.	Roy Budiharjo (2020)	<i>Effect Of Environmental Performance, Good Corporate Governance And Leverage On Firm Value</i>	Independen : kinerja lingkungan, mekanisme <i>Corporate governance</i> dan <i>leverage</i> Dependen : Nilai perusahaan	1. Kinerja Lingkungan, dan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Umar Mai (2017)	<i>Mediation Of Corporate social responsibility And Profitability</i>	Independen : <i>Corporate governance</i> Dependen : Nilai	1. <i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap CSR. 2. <i>Corporate governance</i>

		<i>On The Influences Of Gcg Mechanisms To The Firm Value</i>	perusahaan Mediasi : <i>Corporate social responsibility</i> dan Kinerja keuangan	berpengaruh positif terhadap ROI dan ROE. 3. CSR dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. CSR dan kinerja keuangan mampu memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dengan nilai perusahaan.
6.	Dea Putri Ayu dan A. A. Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai	Independen : Profitabilitas Dependen : Nilai perusahaan Mediasi : <i>Corporate Social</i>	1. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. 2. Profitabilitas dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

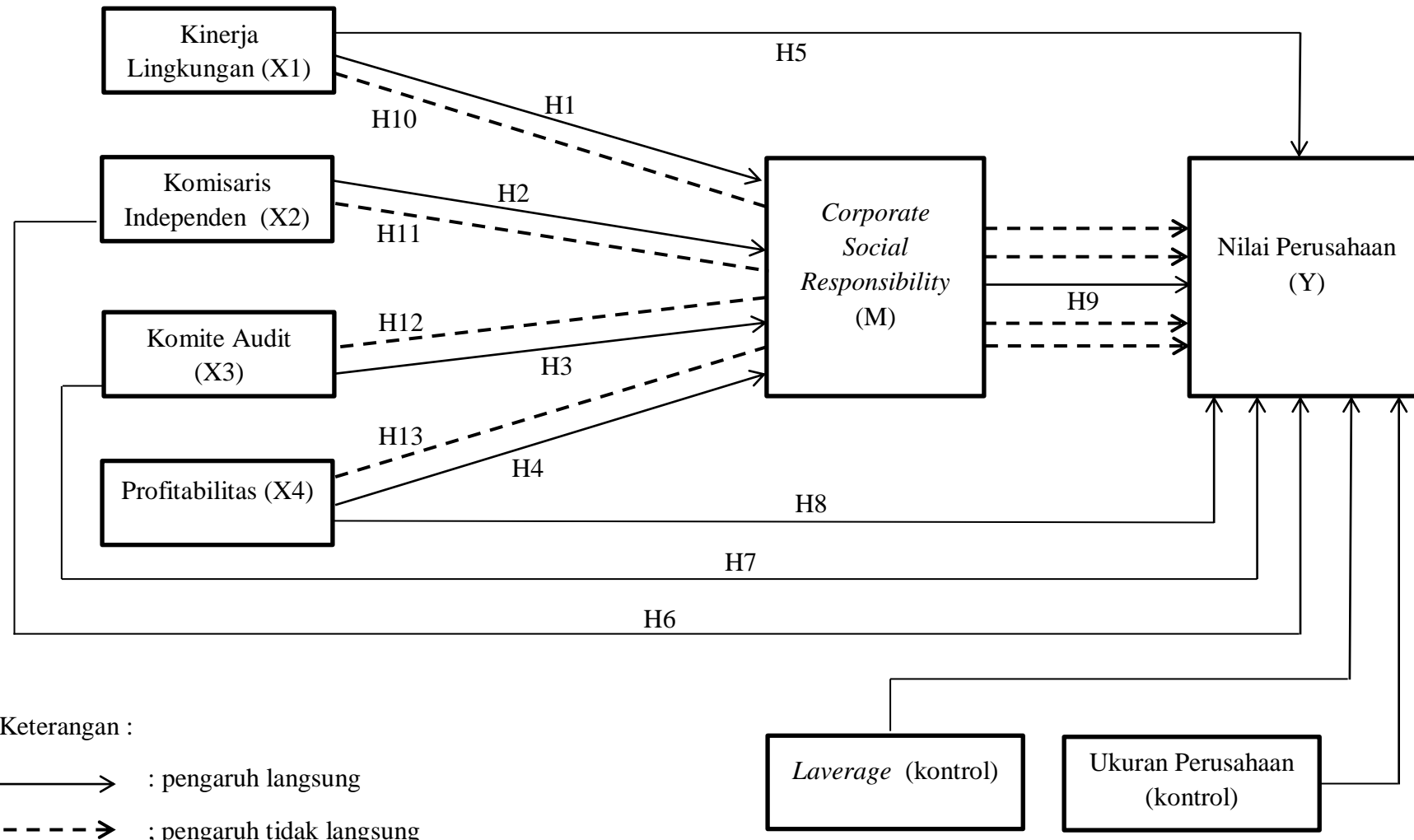
		Variabel Mediasi Pada Perusahaan Pertambangan	<i>Responsibility</i>	CSR dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
7.	Fransiskus E. Daromes dan Medeleen Florenzia Kawilarang (2020)	Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	Independen : Kinerja lingkungan Dependen : Nilai perusahaan Mediasi : Pengungkapan lingkungan (CSR)	1. Kinerja lingkunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. 2. Kinerja lingkungan dan CSR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. CSR dapat memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
8.	Dody Hasporo dan Rahandhika Ivan Adyaksana	Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memeoderasi	Independen : Kinerja lingkungan dan biaya	1. Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan 2. Biaya lingkungan berpengaruh negative

	(2020)	Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan?	lingkungan Dependen : Nilai perusahaan moderasi : Pengungkapan informasi lingkungan (CSR)	signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Pengungkapan CSR dapat memoderasi hubungan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.
9.	Nathalia V. Sondokan, Rosalina A. M. Koleangan dan Merlyn M. Karuntu (2019)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia	Independen : dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit Dependen : Nilai perusahaan	1. Dewan komisaris independent dan dewan direksi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. 2. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

		Periode 2014-2017		
10.	Lisna Christiani dan Vinola Herawaty (2019)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi	Independen : kepemilikan manajerial, komite audit, <i>leverage</i> , profitabilitas, dan ukuran perusahaan Dependen : Nilai perusahaan Moderasi : Manajemen laba	1. Kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Manajemen laba sebagai variabel moderasi memperlemah hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 3. Komite Audit, <i>Leverage</i> , Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

				<p>4. Manajemen laba sebagai variabel moderasi tidak memperlemah hubungan antara kepemilikan majerial, komite audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan diharuskan untuk menyesuaikan nilai dan norma sosial masyarakat, sehingga kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus berorientasi pada nilai dan norma sosial tersebut (Rinsman & Prasetyo, 2020). Salah satu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan masyarakat adalah kinerja lingkungan dan sosial. Perusahaan yang telah melakukan kinerja lingkungan dan CSR, akan melaporkan kepada *stakeholder*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan aktivitasnya sesuai dengan nilai dan norma masyarakat. (Abdullah et al., 2019).

Puteri et al. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas adalah perusahaan yang mengimplementasikan akuntansi sosial dan lingkungan sebagai tambahan untuk akuntansi sederhana. Perusahaan yang memiliki kualitas rendah cenderung tidak mengungkapkan akuntansi sosial dan lingkungannya. Menurut Wahidahwati & Ardini (2021) kinerja lingkungan berbanding lurus dengan pengungkapan CSR. Semakin banyak kinerja lingkungan oleh perusahaan maka pengungkapan CSR juga akan semakin luas.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.4.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kinerja manajemen perusahaan jika berdasar pada teori legitimasi dituntut untuk peka terhadap masyarakat (*society*). Menurut (Wahidahwati & Ardini, 2021), penerapan *corporate governance* dengan adanya komisaris independen memberikan dampak baik pada kinerja manajemen. Dewan komisaris independen dapat meningkatkan system pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. ketika system pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris berjalan dengan efektif, maka manajemen terdesak untuk melakukan tanggung jawabnya secara maksimal, termasuk dalam hal pengungkapan *CSR*. Semakin kuat system pengawasan oleh komisaris independen akan berdampak pada semakin luasnya pengungkapan *CSR*.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahidahwati (2018) dan Sutopo et al. (2018) membuktikan adanya pengaruh positif dari dewan komisaris independen, terhadap pengungkapan *CSR*. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya komisaris independen akan mendorong kebijakan manajemen, termasuk dalam bidang sosial dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H2: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.4.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sesuai dengan teori agensi bahwa komite audit mendukung pengungkapan *CSR* pada laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada stakeholder.

Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka semakin baik fungsi pengawasan yang dilakukan sehingga dapat mengontrol seluruh aspek kinerja perusahaan dan akan semakin mudah mengendalikan serta memantau manajemen puncak akan semakin efektif. Jika hasil dari audit tersebut baik, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan akan membawa manajemen tersebut untuk mempertanggung jawab kan CSR yang ada (Erawati & Sari, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh positif komite audit terhadap pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Beberapa diantaranya dari Erawati & Sari (2021), Putri & Wahidahwati (2018) dan Sutopo et al. (2018). Sehingga dari penjelasan diatas dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Sesuai dengan teori legitimasi bahwa aktivitas perusahaan harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Disamping hal itu, tujuan lain perusahaan adalah memperoleh keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya. Hal ini kemudian menjadi alasan perusahaan harus memiliki strategi yang baik untuk mencapai laba yang maksimal. Tingkat keuntungan laba perusahaan yang tercermin dalam rasio profitabilitas dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *CSR* lebih luas. Hal ini dikarenakan tingginya laba perusahaan akan memberikan kontribusi pendanaan *CSR* yang lebih banyak (Kamaliah, 2020)

Menurut Mardiana & Wuryani (2019), Pelaksanaan *CSR* oleh perusahaan dapat dipicu dengan peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hal tersebut dapat menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan perlu memperluas cakupan pengungkapan *CSR* guna mempertahankan citra baik perusahaan, serta menjamin keberlangsungan usaha dan berharap peningkatan laba dikemudian hari.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah (2020) dan Mardiana & Wuryani (2019) bahwa peningkatan profitabilitas mendorong perusahaan untuk melakukan dan melaporkan *CSR*. Artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *CSR*.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*

2.4.5 Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan teori sinyal bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan. Pengelolaan lingkungan oleh perusahaan juga dapat menjadi poin perhatian bagi para *stakeholder*, dikarenakan aktivitas usaha yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan dampak lingkungan dan sosial (Khanifah et al., 2020). Penerapan kinerja lingkungan oleh perusahaan diharapkan mampu mengurangi isu-isu lingkungan.

Keikutsertaan perusahaan dengan program pemerintah yakni PROPER, diharapkan mampu menjadi sinyal bagi para investor untuk bereaksi positif. Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER dinilai memiliki komitmen terhadap

kinerjanya sehingga memikirkan dampak lingkungan yang ditimbulkan. Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dapat memunculkan respon positif dari para investor, sehingga akan mendorong naiknya harga saham, atau dapat dikatakan sebagai kenaikan nilai perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021). Pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan terdukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahidahwati (2018), Puteri et al. (2018) dan Budiharjo (2020).

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H5: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.6 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Teori agensi menjelaskan adanya asimetri informasi antara principal dan agen, sehingga diperlukan system pengawasan terhadap kinerja manajemen sebagai agen. Penerapan komisaris independen oleh perusahaan dapat memerikan dampak positif terhadap investor (principal). Dengan adanya komisaris independen, investor akan merasa terjamin atas dana yang diinvestasikan akan dikelola perusahaan dengan baik, sehingga dapat diharapkan pengembaliannya (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Komisaris independen berperan penting dalam menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Prinsip-prinsip tersebut meliputi *transparancy*, *accountability*, *responsibility*, *indeprndency*, dan *fairness*. Putri & Wahidahwati (2018) menjelaskan bahwa penerapan *good corporate governance* dapat memicu kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengaruh

positif antara dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan, didukung oleh penelitian Zulkarnain Putra et al. (2019) dan Tamrin et al. (2018). Hasil penelitian menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H6: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Konflik keagenan pada teori agensi, antara pemilik modal dengan manajemen perusahaan menuntut adanya system untuk menengahi keduanya. Adanya komite audit yang ditugaskan sebagai pengendali dan kontrol terhadap laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dapat optimal dan sesuai dengan yang diharapkan stakeholder (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Komite audit diberi tanggung jawab sebagai pengawas terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan system pengendalian internal. Adanya komite audit diharapkan mampu mengontro laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Komposisi komite audit dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keefektifan pengendalian dalam operasional perusahaan (Widyaningsih, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H7: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal menjelaskan bahwa pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi tanda bagi *stakeholder*. Menurut Kamaliah (2020) Rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Investor dapat menilai kesehatan finansial perusahaan melalui rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan cakupannya perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Sehingga investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Persepsi positif dari para investor dapat berdampak terhadap kenaikan harga saham pada pasar modal yang mengindikasikan adanya peningkatan nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Mahavira & Puspawati (2022), Sutopo et al. (2018) dan Tamrin et al. (2018) menunjukkan dampak positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H8: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.9 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal memberikan gambaran bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan sosial dan lingkungan akan menjadi sinyal positif bagi *stakeholder*. Implementasi dari pengungkapan *CSR* akan memberikan dampak positif bagi

perusahaan. Dengan adanya *CSR*, secara tidak langsung akan memberikan citra atau nama baik terhadap perusahaan di mata *stakeholder*. Kemudian kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder* akan didapatkan oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan yang tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan (Rinsman & Prasetyo, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil keterkaitan *CSR* dan nilai perusahaan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati & Ardini (2021), Kamaliah (2020) dan Daromes & Kawilarang (2020). Pengungkapan *CSR* dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor. Investor cenderung lebih senang terhadap perusahaan yang memperhatikan lingkungan sekitar. Artinya pengungkapan *CSR* berdampak positif terhadap kenaikan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H9: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.10 *Corporate Social Responsibility* Memediasi Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus beroperasi sesuai dengan aturan atau nilai masyarakat sekitar, serta dituntut untuk transparan. Transparansi perusahaan dalam pelaporan tahunan dapat menimbulkan persepsi positif dari masyarakat, karena perusahaan dianggap bertanggung jawab atas aktivitas yang dikerjakannya. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan

berdampak pada pengungkapan *CSR* yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan kinerja lingkungan merupakan bagian dari *CSR* (Puteri et al., 2018).

Rinsman & Prasetyo (2020) menyebutkan bahwa pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan oleh perusahaan mampu menarik investor. Pengungkapan *CSR* dapat direspon positif oleh investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham dan kenaikan nilai perusahaan. artinya, kinerja lingkungan yang diungkapkan melalui *CSR* akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Putri & Wahidahwati, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H10: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*

2.4.11 *Corporate Social Responsibility* Memediasi Hubungan Komisaris Independen Dengan Nilai Perusahaan

Konflik keagenan dalam teori agensi dapat diminimalisir dengan penerapan *corporate governance*. Melalui tata kelola yang baik perusahaan akan menerapkan prinsip *corporate governance* yakni *responsibility* dan *transparency* menjadi dasar pelaksanaan *corporate social responsibility*. Dengan adanya susunan komisaris independen maka dapat tercipta pengawasan yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur perusahaan supaya peduli terhadap sosial dan lingkungan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Pengungkapan *CSR* menjadi salah satu hasil dari adanya system pengawasan yang baik. Perusahaan yang terdesak dengan adanya pengawasan terhadap kinerjanya akan melakukan usaha secara maksimal, termasuk dalam pengungkapan *CSR* (Wahidahwati & Ardini, 2021). Luasnya pengungkapan *CSR* oleh perusahaan akan disambut ramah oleh *stakeholder* yang kemudian dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga nilainya naik. Dapat disimpulkan bahwa, komisaris independen melalui pengungkapan *CSR* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H11: Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*

2.4.12 *Corporate Social Responsibility* Memediasi Hubungan Komite Audit Dengan Nilai Perusahaan

Konflik keagenan dalam teori agensi dapat diminimalisir dengan penerapan *corporate governance*. Melalui tata kelola yang baik perusahaan akan menerapkan prinsip *corporate governance* yakni *responsibility* dan *transparency* menjadi dasar pelaksanaan *corporate social responsibility*. Dengan adanya komite audit maka dapat tercipta pengawasan yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mengatur perusahaan supaya peduli terhadap sosial dan lingkungan dengan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Purbopangestu & Subowo, 2014).

Pengungkapan *CSR* menjadi salah satu hasil dari adanya system pengawasan yang baik. Perusahaan yang terdesak dengan adanya pengawasan

terhadap kinerjanya akan melakukan usaha secara maksimal, termasuk dalam pengungkapan *CSR* (Wahidahwati & Ardini, 2021). Luasnya pengungkapan *CSR* oleh perusahaan akan disambut ramah oleh *stakeholder* yang kemudian dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga nilainya naik. Dapat disimpulkan bahwa, komite audit melalui pengungkapan *CSR* dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H12: Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*

2.4.13 *Corporate Social Responsibility* Memediasi Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan disamping bertujuan mensejahterakan pemilik, juga harus berhubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan pemilik ditunjukkan dari perolehan laba yang tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan *CSR* secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan, perusahaan memiliki laba tinggi yang dapat dialokasikan untuk kepentingan sosial (Mardiana & Wuryani, 2019).

Tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mencari reputasi di mata para *stakeholder* dengan mengungkapkan *CSR*. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Perusahaan yang telah melakukan pengungkapan *CSR* akan

dipandang positif oleh *stakeholder*. Reputasi yang baik oleh *stakeholder* akan memicu kenaikan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan. artinya profitabilitas melalui pengungkapan *CSR* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Puteri et al., 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis yang diturunkan adalah:

H13: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh *corporate social responsibility*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari awal penyusunan proposal skripsi hingga pengolahan data, yakni 10 Januari 2022 sampai selesai. Wilayah atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sekunder dengan metode kuantitatif. Penelitian sekunder yang dimaksud adalah penelitian ini menggunakan data dari perusahaan pertambangan dan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.3. Mekanisme Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang telah ditetapkan adalah semua perusahaan pertambangan dan perusahaan pertanian yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 berjumlah 68 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel diartikan sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu yang tersusun dari data yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang terpilih dan

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan tambang dan pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini mengambil data dengan memiliki kriteria dan pertimbangan tertentu dan yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2015). Kriteria pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan dan pertanian yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.
- 2) Perusahaan pertambangan dan pertanian yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2021.
- 3) Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tercatat pada peringkat PROPER berturut-turut selama periode 2016-2021.
- 4) Perusahaan pertambangan dan pertanian yang menyajikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam laporan tahunan (annual report) periode tahun 2016 – 2021. Perusahaan yang tercatat dalam peringkat PROPER pasti menyajikan pengungkapan *CSR*, karena kinerja lingkungan yang diproksikan PROPER merupakan bagian dari *CSR*.
- 5) Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak mengalami defisiensi modal pada periode 2016 hingga 2021.

Tabel 3. 1: Tahap Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi:	68
	Sampel:	14
1.	Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang tidak terdaftar secara konsisten atau tidak berturut-turut di BEI selama periode 2016-2020.	(10)
2.	Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	(1)
3.	Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak tercatat pada peringkat PROPER berturut-turut selama periode 2016-2020.	(42)
4.	Perusahaan tambang dan pertanian yang tidak memberikan informasi mengenai <i>corporate governance</i> (dewan komisaris independen dan komite audit)	(0)
5.	Perusahaan yang mengalami defisiensi modal	(1)
	Sampel akhir setelah dieliminasi.	14
	Jumlah	
	Total Pengamatan 14 x 6 (Tahun)	84

Tabel 3. 2: Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
5.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
6.	TINS	PT. Timah Tbk
7.	AALI	PT. Astra Agro Lestari
8.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya
9.	BWPT	PT. Eagle High Plantations
10.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia
11.	SGRO	PT. Sampoerna Agro
12.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama
13.	SMAR	PT. Smart
14.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana

3.4. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan dan pertanian periode 2016-2021 yang diperoleh dari website (www.idx.co.id). Data sekunder lain yang digunakan diperoleh dari surat keputusan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau data yang telah ada. Data tersebut berupa laporan tahunan dan keuangan perusahaan pertambangan dan laporan PROPER. Kemudian, teknik studi kepustakaan dilakukan dengan cara melihat dan memahami literature dari berbagai artikel, jurnal, buku dan referensi lain yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini.

3.6. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena pengaruh dari variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.
2. Variabel Independen adalah variabel yang menjadi sebab atau yang dapat mempengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya (Sugiyono, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, komisar independen, komite audit dan profitabilitas.
3. Variabel Mediasi adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung, sehingga dapat menjadi variabel perantara (Sugiyono, 2015). Variabel mediasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan melalui variabel mediasi. Jika

besarnya pengaruh variabel independen dan dependen melalui mediasi lebih besar dari pada pengaruh X ke Y maka variabel tersebut dapat diterima sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*.

4. Variabel Kontrol adalah variabel yang dibuat secara konstan dan dapat dikendalikan dengan tujuan supaya hubungan variabel independen dengan variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor dari luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2015). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *leverage*.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi yang didapatkan dari harga saham perusahaan (Kamaliah, 2020). Nilai perusahaan pada penelitian Kamaliah, 2020, yang diukur menggunakan *Tobins'Q*. *Tobins'Q* yaitu total nilai pasar ditambah total nilai buku kewajiban dan dibagi dengan total aset, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Tobins'Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Dimana:

EMV = Nilai Pasar Ekuitas. (penutupan harga saham x jumlah saham yang beredar)

D (Debt) = Nilai Buku dari Total Hutang.

EBV = Nilai Buku Ekuitas. (total aktiva – total kewajiban)

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan konfigurasi bisnis yang berdasar pada prinsip tanggung jawab sosial, kepekaan sosial, program dan kebijakan serta hasil yang dapat diobservasi mengenai hubungan sosial dengan perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati & Ardini, 2021 kinerja lingkungan diukur dengan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup). Peringkat PROPER perusahaan dikategorikan ke dalam lima peringkat warna yaitu:

- Emas : Sangat baik; skor = 5
- Hijau : Cukup baik; skor = 4
- Biru : Baik; skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk; skor = 1

2. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis dan hubungan keluarga dengan pemilik perusahaan ataupun dewan direksi (Widyaningsih, 2018). Menurut Peraturan OJK No. 33 dan Piagam Dewan Komisaris, komposisi dewan komisaris independen minimal 30%

dari keseluruhan dewan. Perhitungan dewan variabel dewan komisaris dalam penelitian ini menggunakan persentase dewan komisaris dalam susunan anggota keseluruhan (Kamaliah, 2020).

$$\text{Persentase komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Komite audit merupakan salah satu komite yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan, menjadi mediator antara pemegang saham dan dewan komisaris (Widyaningsih, 2018). Komposisi komite audit berisi satu dewan komisaris independen sebagai ketua dan anggota komite yang berasal dari luar organisasi. Perhitungan komite audit dalam penelitian ini menggunakan total komite yang terdaftar pada susunan kepengurusan komite audit (Kamaliah, 2020).

$$\text{Komite audit} = \text{jumlah komite audit yang tercatat}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan usaha (Mardiana & Wuryani, 2019). Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kamaliah, 2020) profitabilitas dihitung menggunakan ROE (*Return on Equity*) atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.7.3 Variabel Mediasi

Penelitian ini menggunakan *corporate social responsibility (CSR)* atau Tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel mediasi. Baker (2003) berpendapat bahwa *CSR* adalah sistem tata kelola perusahaan yang menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat (Sutopo et al., 2018).

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati & Ardini, 2021, perhitungan *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan indikator Global Reporting Initiative (GRI). Penggunaan GRI G4 juga didasarkan pada SE OJK No. 14 tahun 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *Corporate social responsibility* diukur dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan total pengungkapan dalam GRI G4 yang terdiri dari 91 item.

Penilaian pengungkapan *corporate social responsibility* menggunakan variabel dummy yaitu dengan memberikan skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan memberikan skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan. Kemudian dimasukkan dalam rumus:

$$CSR_{j} = \frac{n}{k}$$

Dimana:

CSR_{j} : Indeks *corporate social responsibility* perusahaan j

n : total pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan j

k : maksimal pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan (91 item)

3.7.4 Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Suryana & Rahayu (2018), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dan diketahui melalui total aset dan jumlah penjualan perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahidahwati & Ardini, 2021 bahwa perhitungan ukuran perusahaan diproksikan dengan total keseluruhan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural dari Total Aset}$$

2. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai kegiatan operasional menggunakan pembiayaan hutang. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Wahidahwati & Ardini, 2021 bahwa Pengukuran *leverage* diproksikan menggunakan rumus DER (*Dept to Equity Ratio*) dengan membagi antara hutang jangka panjang dengan total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Tabel 3. 3: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Nilai	Nilai perusahaan merupakan	<i>Tobins'Q</i> = (nilai	Rasio

Perusahaan (Dependen)	nilai yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi yang didapatkan dari harga saham perusahaan (Kamaliah, 2020). Tobin's Q dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.	pasar ekuitas + nilai buku hutang) / (nilai buku ekuitas + nilai buku hutang) (Kamaliah, 2020)	
Kinerja Lingkungan (Independen)	Kinerja lingkungan adalah konfigurasi bisnis yang berdasar pada prinsip tanggung jawab sosial, kepekaan sosial, program dan kebijakan serta hasil yang dapat diobservasi mengenai hubungan sosial dengan perusahaan. (Daromes & Kawilarang, 2020). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dan dinilai dengan penilaian PROPER yang	Peringkat PROPER perusahaan peringkat: • Emas (sangat baik) = 5 • Hijau (cukup baik) = 4 • Biru (baik) = 3 • Merah (buruk) = 2 • Hitam (sangat buruk) = 1	Ordinal

	dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Wahidahwati & Ardini, 2021).	(Wahidahwati & Ardini, 2021)	
Komisaris Independen (Independen 2)	Dewan komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan bisnis dan hubungan keluarga dengan pemilik perusahaan ataupun dewan direksi (Widyaningsih, 2018)	Dewan komisaris independen dihitung melalui persentase komisaris independen dalam struktur dewan komisaris. (Kamaliah, 2020)	Rasio
Komite Audit (Independen 3)	Komite audit merupakan salah satu komite yang ditugaskan untuk melakukan pengawasan internal perusahaan, menjadi mediator antara pemegang saham dan dewan komisaris (Widyaningsih, 2018)	Komite audit dihitung melalui jumlah anggota komite audit. (Kamaliah, 2020)	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan	ROE = laba	Rasio

(Independen 4)	kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan usaha (Mardiana & Wuryani, 2019). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas menurut (Kamaliah, 2020) adalah <i>Return on Equity (ROE)</i>	bersih / ekuitas pemegang saham (Kamaliah, 2020)	
<i>Corporate Social Responsibility</i> (Mediasi)	Baker (2003) berpendapat bahwa <i>CSR</i> adalah sistem tata kelola perusahaan yang menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat (Sutopo et al., 2018). Penggunaan GRI G4 j didasarkan pada SE OJK No. 14 tahun 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	<i>CSR</i> D = total skor yang diperoleh perusahaan / skor maksimal yang dapat diperoleh (Wahidahwati & Ardini, 2021)	Rasio

	<p><i>Corporate Social Responsibility</i> diukur dengan menggunakan indikator <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>. <i>CSR</i> dinilai dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah yang tersirat dalam <i>GRI G4</i> dari 91 item pengungkapan (Wahidahwati & Ardini, 2021).</p>		
Ukuran Perusahaan (Kontrol)	<p>Menurut Suryana & Rahayu (2018), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dan diketahui melalui total aset dan jumlah penjualan perusahaan. (Wahidahwati & Ardini, 2021) menilai ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total keseluruhan nilai aset.</p>	<p>Ukuran perusahaan = Logaritme natural (Ln) total aset. (Wahidahwati & Ardini, 2021)</p>	Rasio

<i>Leverage</i> (Kontrol)	Leverage merupakan besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang, mengacu pada penelitian (Wahidahwati & Ardini, 2021) menggunakan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> sebagai rasio untuk mengukur <i>Laverage</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$ (Wahidahwati & Ardini, 2021)	Rasio
------------------------------	---	--	-------

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dapat menampilkan data berupa nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), standar deviasi, sum, range, dan kurtosis (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran dari masalah terkait dengan variabel penelitian dengan menggunakan informasi yang sudah dikumpulkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dari penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar variasi variabel masing-masing.

3.8.2 Estimasi Model Regresi

Pemilihan dalam model regresi yang digunakan untuk panel data secara umum terdapat 3 macam cara sebagai berikut menurut (Algifari, 2021):

1. ***Common Effect Model (Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu)***

Model Common Effect merupakan model regresi data panel yang paling sederhana. *Model Common Effect* ini menggabungkan antara data *cross-section* dan data *time series*. Model ini tidak memperlihatkan dimensi waktu ataupun individu, sehingga dapat mempengaruhi perilaku dari satu perusahaan sama diberbagai kurun waktu. Metode estimasi regresi untuk model ini sering disebut sebagai metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil.

2. Fixed Effect Model (Model Efek Tetap/FEM)

Pembentukan *Fixed Effect Model* Dasar dimulai dari perbedaan antara individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi *Fixed Effect Model* dapat digunakan dengan teknik variabel dummy dalam mengungkap perbedaan antar perusahaan. Model ini biasa disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

3. Random Effect Model (Model efek acak/REM)

Perbedaan intersep dari *Random Effect Model* diakomodasi melalui error. Model Efek Acak akan mengestimasi dari panel data, dimana variabel kemungkinan memiliki hubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan yang diperoleh jika menggunakan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Biasanya model ini sering disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.8.3 Uji Ketepatan Model

Untuk menentukan model yang paling tepat untuk panel data, maka dapat dilakukan beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* atau *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Efek Umum Model

H1 : Efek Model Tetap

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari p value dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak H1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang paling tepat yang digunakan dalam memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Efek Acak Model

H1 : Efek Model Tetap

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari p value dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak H1 diterima
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima H1 ditolak

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal dan independen (Ghozali, 2018). Pola distribusi normal atau mendekati normal dikatakan sebagai model regresi yang valid, sebaliknya jika tidak terdistribusi normal maka model regresi tidak valid. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat EViews 11. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik, yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque-Bera terhadap tingkat signifikansi. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menurut (Algifari, 2021) yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,1$ maka berdistribusi secara normal
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,1$ maka tidak berdistribusi secara normal

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinieritas antar variabel bebas (independen), karena hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, terutama ketika mengambil keputusan dari pengaruh antar variabel. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel dengan ketentuan:

- 1) Nilai koefisien korelasi $< 0,8$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Nilai koefisien korelasi $> 0,8$, menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain pada sebuah model regresi. Jika varians dari residual tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians terdapat ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Glejser*. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansinya.

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan homoskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dikatakan heteroskedastisitas.

Menurut (Algifari, 2021) apabila dalam pemilihan model terpilih *Random Effect Model* maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas karena *Random Effect Model* menggunakan metode GLS (*Generalized Least Squares*).

4. Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu

pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018). Menurut (Ghozali & Dwi, 2017) salah satu pengukuran untuk menguji autokorelasi adalah menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan $+2$ atau $-2 \leq DW \leq 2$
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau ($DW > 2$)

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel. Biasanya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase perubahan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen.
- 2) jika R^2 adalah 0, berarti model regresi tidak mampu menjelaskan semua variasi variabel dependen.

2. Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F atau uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel

dependen secara simultan. Uji F ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas 10% atau 0,1 (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,1$ maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,1$ maka variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial dapat ditentukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau tingkat signifikansi $>$ probabilitas ($\text{sig} < 0,1$) artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau tingkat signifikansi $<$ probabilitas ($\text{sig} > 0,1$) artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis dengan model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel yang digunakan, yaitu H1 hingga H9. Terdapat dua model regresi berganda dalam penelitian ini. Model pertama untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel mediasi. Kemudian

model kedua digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen dan variabel mediasi terhadap variabel dependen. Model analisis regresi yang digunakan, yaitu:

$$CSR_{iJ} = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_{10}C_1 + \beta_{11}C_2 + \varepsilon_1$$

$$Tobins'Q = \alpha + \beta_5X_1 + \beta_6X_2 + \beta_7X_3 + \beta_8X_4 + \beta_9M + \beta_{10}C_1 + \beta_{11}C_2 + \varepsilon_2$$

Dimana :

CSR_{iJ} = *Corporate Social Responsibility (intervening)*

$Tobins'Q$ = Nilai Perusahaan (*dependent*)

X_1 = Kinerja Lingkungan (*independent*)

X_2 = Komisaris Independen (*independent*)

X_3 = Komite Audit (*independent*)

X_4 = Profitabilitas (*independent*)

C_1 = Ukuran perusahaan (*control*)

C_2 = Lverage (*control*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien Regresi

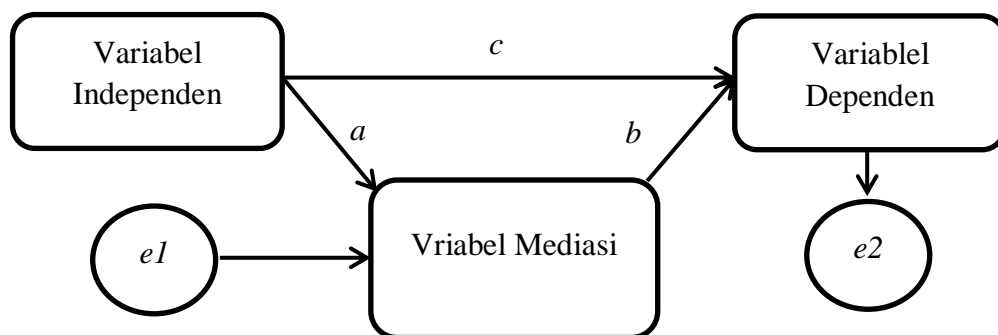
$\varepsilon_1, \varepsilon_2$ = Kesalahan Residual (*error*)

3.8.7 Analisis Jalur dan Uji Sobel

Analisis jalur dan uji sobel digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur hanya digunakan untuk menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel namun tidak dapat digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Sehingga, untuk menguji signifikansi H10 hingga H13 akan menggunakan uji Sobel.

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa analisis jalur merupakan bagian yang lebih luas dari analisis regresi berganda guna menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut ini ditampilkan model analisis jalur:

Gambar 3. 1: Model Struktur Analisis Jalur (Model Mediasi)



Nilai a , b , dan c merupakan koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan struktural, yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini persamaan yang digunakan dalam analisis jalur untuk H10, hingga H13 sebagai berikut :

$$M = \alpha + aX + e1$$

$$Y = \alpha + cX + bM + e2$$

Dimana :

α : konstanta

a, b, c : koefisien regresi

$e1$: *variance* variabel CSR

$e2$: *variance* variabel nilai perusahaan

Tahap selanjutnya menentukan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung. Besarnya pengaruh langsung akan ditunjukkan langsung dengan angka koefisien jalur, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien yang berhubungan.

Nilai $e1$ dalam gambar 3.1 menunjukkan jumlah *variance* variabel CSR yang tidak dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Sedangkan $e2$ menunjukkan jumlah *variance* variabel nilai perusahaan yang tidak dijelaskan oleh variabel CSR, Kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan Profitabilitas . Untuk mencari besarnya masing-masing $e1$ dan $e2$ digunakan rumus berikut (Ghozali, 2018):

$$e = 1 - R^2$$

Nilai $e1$ dan $e2$ selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menghitung koefisien determinasi total. Nilai koefisien determinasi total (R^2m) menggambarkan total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model. Rumus dari koefisien determinasi total adalah sebagai berikut:

$$R^2m = 1 - (e1)^2 \cdot (e2)^2$$

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel mediasi, digunakan uji Sobel. Menghitung nilai t statistik dan probabilitas pada Uji Sobel

dilakukan dengan menggunakan kalkulator sobel pada website <https://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau melihat nilai *p-value*. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau *p-value* signifikan terhadap 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung dalam model signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2021. Tercatat bahwa jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebanyak 47 perusahaan dan sector pertanian sebanyak 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pemilihan sampel dengan beberapa kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel 14 perusahaan dan 84 sampel. Data diperoleh melalui website www.idx.co.id dan diolah menggunakan Eviews 11. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan beberapa tahapan yang dapat menyeleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Tabel 4. 1: Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi:	68
	Sampel:	14
1.	Perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang tidak terdaftar secara konsisten atau tidak berturut turut di BEI selama periode 2016-2020.	(10)
2.	Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak	(1)

	menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2016-2020.	
3.	Perusahaan pertambangan dan pertanian yang tidak tercatat pada peringkat PROPER berturut-turut selama periode 2016-2020.	(42)
4.	Perusahaan tambang dan pertanian yang tidak memberikan informasi mengenai <i>corporate governance</i> (dewan komisaris independen dan komite audit)	(0)
5.	Perusahaan yang mengalami defisiensi modal	(1)
	Sampel akhir setelah dieliminasi.	14
	Jumlah	
	Total Pengamatan 14 x 6 (Tahun)	84

Sumber: hasil olah data, 2022

4.2. Analisis Deskriptif Statistik

Statistik digunakan untuk memberikan gambaran terhadap data atas variabel-variabel yang digunakan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, sum, range, dan kurtosis (Ghozali, 2018). Dari hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka dapat diketahui hasil gambaran mengenai data nilai perusahaan sebagai variabel dependen, kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta

corporate social responsibility sebagai variabel mediasi. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif yang berguna untuk melihat gambaran data penelitian :

Tabel 4. 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	TOBINSQ	CSR	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
Mean	1.121179	0.372214	3.535714	0.387024	3.250000	0.056214	0.690333	30.77024
Median	1.020500	0.352000	3.000000	0.400000	3.000000	0.054500	0.444000	30.87400
Maximum	2.337000	0.593000	5.000000	0.600000	4.000000	0.331000	3.465000	32.37600
Minimum	0.634000	0.165000	2.000000	0.300000	3.000000	-0.689000	0.066000	29.62000
Std. Dev.	0.359148	0.124364	0.783050	0.066781	0.435613	0.135270	0.707151	0.755694
Skewness	1.366400	0.363576	0.865694	1.049258	1.154701	-2.053404	1.967675	0.440636
Kurtosis	4.795617	1.878249	2.431100	3.884619	2.333333	13.19479	6.686119	2.353855
Jarque-Bera	37.42351	6.254766	11.62474	18.15211	20.22222	422.7985	101.7606	4.179503
Probability	0.000000	0.043832	0.002990	0.000114	0.000041	0.000000	0.000000	0.123718
Sum	94.17900	31.26600	297.0000	32.51000	273.0000	4.722000	57.98800	2584.700
Sum Sq. Dev.	10.70595	1.283714	50.89286	0.370156	15.75000	1.518740	41.50519	47.39914
Observations	84	84	84	84	84	84	84	84

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

1. Nilai Perusahaan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel dependen berupa nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,634 pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tahun 2020. Adapun nilai maksimum 2,337 diperoleh pada PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) tahun 2016. Sedangkan, nilai mean sebesar 1,147 yang dapat diartikan nilai perusahaan memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,361.

2. Kinerja Lingkungan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen berupa kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 3 atau peringkat biru. Adapun nilai maksimum 5 atau peringkat emas.

Sedangkan, nilai mean sebesar 3,405 yang dapat diartikan kinerja lingkungan memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,638.

3. Komisaris Independen

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen berupa komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,3 pada PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) memiliki tingkat nilai perusahaan yang rendah. Adapun nilai maksimum 0,6 berarti PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI). Sedangkan, nilai mean sebesar 0,382 yang dapat diartikan komisaris independen memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,068.

4. Komite Audit

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen berupa komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3, artinya anggota komite audit perusahaan maksimum sebanyak 3 orang. Adapun nilai maksimum 4, artinya anggota komite audit perusahaan maksimum sebanyak 4 orang. Sedangkan, nilai mean sebesar 0,325 yang dapat diartikan komite audit memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,433.

5. Profitabilitas

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel independen berupa profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,689, nilai negatif dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, perusahaan tersebut adalah PT. Eagle High Plantation Tbk (BWPT) tahun 2021. Adapun nilai maksimum 0,331 diperoleh pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2021. Sedangkan, nilai mean sebesar 0,067 yang dapat diartikan profitabilitas memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,136.

6. *Corporate Social Responsibility*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel mediasi berupa CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,165 pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tahun 2016. Adapun nilai maksimum 0,593 berarti PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2019. Sedangkan, nilai mean sebesar 0,388 yang dapat diartikan CSR memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,12.

7. *Lverage*

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel kontrol berupa *Lverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,024 pada PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) tahun 2019 dan 2021. Adapun nilai maksimum 3,465 diperoleh pada PT. Eagle High Plantation Tbk (BWPT) tahun 2021. Sedangkan, nilai mean sebesar 0,525 yang dapat diartikan

Leverage memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,526.

8. Ukuran Perusahaan

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel kontrol berupa ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,355, yang artinya pada PT. Samindo Resources Tbk (MYOH) tahun 2017 dan 2021. Adapun nilai maksimum 32,376 berarti PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2021. Sedangkan, nilai mean sebesar 30,518 yang dapat diartikan ukuran perusahaan memiliki standar deviasi yang bervariasi, dapat dilihat dari nilai standar deviasi sebesar 0,879.

4.3. Estimasi Model Regresi

Setelah mengolah data mentah baik dari variabel independen, dependen maupun mediasi menjadi data yang siap untuk diteliti, langkah selanjutnya adalah memilih model penelitian yang paling tepat diantara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk menguji Uji Chow dan Uji Hausman (Ansofino et al., 2016).

4.3.1 Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. 3: Common Effect Model CSR sebagai Y

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/08/22 Time: 10:12
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789507	0.591550	1.334642	0.1859
PROPER	0.065937	0.020899	3.155065	0.0023
KOMIND	-0.124726	0.188115	-0.663033	0.5093
KOMAUDIT	0.014356	0.032070	0.447650	0.6557
ROE	0.007282	0.112673	0.064633	0.9486
DER	-0.040079	0.020609	-1.944691	0.0555
SIZE	-0.020200	0.019096	-1.057830	0.2934
R-squared	0.286447	Mean dependent var		0.372214
Adjusted R-squared	0.230845	S.D. dependent var		0.124364
S.E. of regression	0.109069	Akaike info criterion		-1.514013
Sum squared resid	0.915999	Schwarz criterion		-1.311445
Log likelihood	70.58856	Hannan-Quinn criter.		-1.432583
F-statistic	5.151770	Durbin-Watson stat		0.574931
Prob(F-statistic)	0.000169			

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. 4 : Fixed Effect Model CSR sebagai Y

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 11/08/22 Time: 10:16
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.548359	1.892235	-0.289794	0.7729
PROPER	0.062307	0.017774	3.505500	0.0008
KOMIND	-0.093080	0.196098	-0.474662	0.6366
KOMAUDIT	-0.006627	0.064436	-0.102853	0.9184
ROE	0.087494	0.134331	0.651335	0.5172
DER	0.045700	0.043905	1.040894	0.3018
SIZE	0.023444	0.063751	0.367741	0.7143

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.784960	Mean dependent var	0.372214	
Adjusted R-squared	0.721121	S.D. dependent var	0.124364	
S.E. of regression	0.065675	Akaike info criterion	-2.403925	
Sum squared resid	0.276049	Schwarz criterion	-1.825159	
Log likelihood	120.9649	Hannan-Quinn criter.	-2.171266	
F-statistic	12.29577	Durbin-Watson stat	1.762613	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 5 : *Random Effect Model* CSR sebagai Y

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/08/22 Time: 10:21
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372115	1.114029	0.334026	0.7393
PROPER	0.062112	0.016893	3.676785	0.0004
KOMIND	-0.104170	0.174047	-0.598520	0.5512
KOMAUDIT	0.021401	0.047664	0.449004	0.6547
ROE	0.016641	0.117729	0.141349	0.8880
DER	0.009243	0.034579	0.267304	0.7900
SIZE	-0.008322	0.037047	-0.224626	0.8229

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116031	0.7574
Idiosyncratic random		0.065675	0.2426

Weighted Statistics			
R-squared	0.180739	Mean dependent var	0.083802
Adjusted R-squared	0.116901	S.D. dependent var	0.068488
S.E. of regression	0.064361	Sum squared resid	0.318957
F-statistic	2.831194	Durbin-Watson stat	1.512879
Prob(F-statistic)	0.015226		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.199628	Mean dependent var	0.372214
Sum squared resid	1.027449	Durbin-Watson stat	0.469652

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

4.3.2 Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y)

1. *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 4. 6 : Common Effect Model Nilai Perusahaan sebagai Y

Dependent Variable: TOBINSQ				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/06/22 Time: 17:25				
Sample: 2016 2021				
Periods included: 6				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 84				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.732581	1.717241	2.755922	0.0073
CSR	-0.210381	0.327061	-0.643247	0.5220
PROPER	0.067313	0.063738	1.056095	0.2943
KOMIND	-1.039736	0.541418	-1.920392	0.0586
KOMAUDIT	0.233019	0.092158	2.528483	0.0135
ROE	0.813905	0.323376	2.516904	0.0139
DER	0.071950	0.060583	1.187628	0.2387
SIZE	-0.137192	0.055200	-2.485363	0.0151
R-squared	0.304431	Mean dependent var		1.121179
Adjusted R-squared	0.240365	S.D. dependent var		0.359148
S.E. of regression	0.313023	Akaike info criterion		0.605311
Sum squared resid	7.446730	Schwarz criterion		0.836818
Log likelihood	-17.42308	Hannan-Quinn criter.		0.698375
F-statistic	4.751864	Durbin-Watson stat		0.697415
Prob(F-statistic)	0.000181			

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

2. Fixed Effect Model (CEM)

Tabel 4. 7 : Fixed Effect Model Nilai Perusahaan sebagai Y

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel Least Squares
Date: 11/06/22 Time: 17:19
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.91392	5.989304	3.324914	0.0015
CSRD	0.257308	0.395391	0.650768	0.5176
PROPER	0.108328	0.061382	1.764809	0.0824
KOMIND	-0.845694	0.621373	-1.361009	0.1784
KOMAUDIT	-0.334688	0.203836	-1.641950	0.1056
ROE	0.251524	0.426311	0.590001	0.5573
DER	0.047767	0.140046	0.341081	0.7342
SIZE	-0.581848	0.201865	-2.882367	0.0054

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.746046	Mean dependent var	1.121179
Adjusted R-squared	0.665426	S.D. dependent var	0.359148
S.E. of regression	0.207740	Akaike info criterion	-0.092742
Sum squared resid	2.718818	Schwarz criterion	0.514962
Log likelihood	24.89518	Hannan-Quinn criter.	0.151550
F-statistic	9.253826	Durbin-Watson stat	1.399381
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

3. Random Effect Model (REM)

Tabel 4. 8: *Random Effect Model* Nilai Perusahaan sebagai Y

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/06/22 Time: 17:09
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.492669	2.911514	3.260389	0.0017
CSR	0.100966	0.352547	0.286390	0.7754
PROPER	0.111024	0.056536	1.963787	0.0532
KOMIND	-1.513239	0.524488	-2.885170	0.0051
KOMAUDIT	-0.074564	0.132182	-0.564096	0.5743
ROE	0.444605	0.348583	1.275465	0.2060
DER	0.060406	0.096328	0.627085	0.5325
SIZE	-0.261302	0.096322	-2.712804	0.0082

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.269553	0.6274
Idiosyncratic random		0.207740	0.3726

Weighted Statistics			
R-squared	0.231700	Mean dependent var	0.336495
Adjusted R-squared	0.160935	S.D. dependent var	0.235952
S.E. of regression	0.216133	Sum squared resid	3.550215
F-statistic	3.274239	Durbin-Watson stat	1.213122
Prob(F-statistic)	0.004291		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.119159	Mean dependent var	1.121179
Sum squared resid	9.430245	Durbin-Watson stat	0.456705

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

4.4. Uji Ketepatan Model Regresi

4.4.1. Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang sama.

HA: Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda.

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak HA diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima HA ditolak

Tabel 4. 9: Uji Chow CSR sebagai Y

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	208.891541	(13,64)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai probabilitas pada *cross-section F* menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model estimasi *random effect* adalah konsisten.

HA: Model estimasi *random effect* adalah tidak konsisten.

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_A diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_A ditolak

Tabel 4. 10 : Uji Hausman CSR sebagai Y

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.947798	6	0.8154

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROPER	0.062307	0.062112	0.000031	0.9718
KOMIND	-0.093080	-0.104170	0.008162	0.9023
KOMAUDIT	-0.006627	0.021401	0.001880	0.5180
ROE	0.087494	0.016641	0.004185	0.2734
DER	0.045700	0.009243	0.000732	0.1778
SIZE	0.023444	-0.008322	0.002692	0.5404

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai probabilitas pada *cross-section F* menunjukkan angka 0,8154 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Jadi, model penelitian yang digunakan untuk model kedua adalah *Random Effect Model*.

4.4.2. Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y)

1. Uji Chow

Hipotesis:

H_0 : Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang sama.

HA: Model estimasi setiap individu memiliki intersep yang berbeda.

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak HA diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima HA ditolak

Tabel 4. 11 : Uji Chow Nilai Perusahaan sebagai Y

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	208.891541	(13,64)	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai probabilitas pada *cross-section F* menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga *Fiixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

hipotesis:

H0: Model estimasi *random effect* adalah konsisten.

HA: Model estimasi *random effect* adalah tidak konsisten.

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak HA diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima HA ditolak

Tabel 4. 12 : Uji Hausman Nilai Perusahaan sebagai Y

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.264994	7	0.0659

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CSRD	0.257308	0.100966	0.032045	0.3825
PROPER	0.108328	0.111024	0.000571	0.9102
KOMIND	-0.845694	-1.513239	0.111016	0.0451
KOMAUDIT	-0.334688	-0.074564	0.024077	0.0937
ROE	0.251524	0.444605	0.060231	0.4314
DER	0.047767	0.060406	0.010334	0.9011
SIZE	-0.581848	-0.261302	0.031471	0.0708

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai probabilitas pada *cross-section F* menunjukkan angka 0,659 lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*. Jadi, model penelitian yang digunakan untuk model pertama adalah *Random Effect Model*.

4.5. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel terdistribusi normal. Model regresi yang valid adalah model yang dapat terdistribusi normal. Jika tidak terdistribusi normal maka model regresi tidak

valid (Ghozali & Ratmono, 2017). Hasil pengujian dapat dilihat melalui nilai probabilitas JarqueBera, dengan hipotesis:

H0: Residual berdistribusi normal

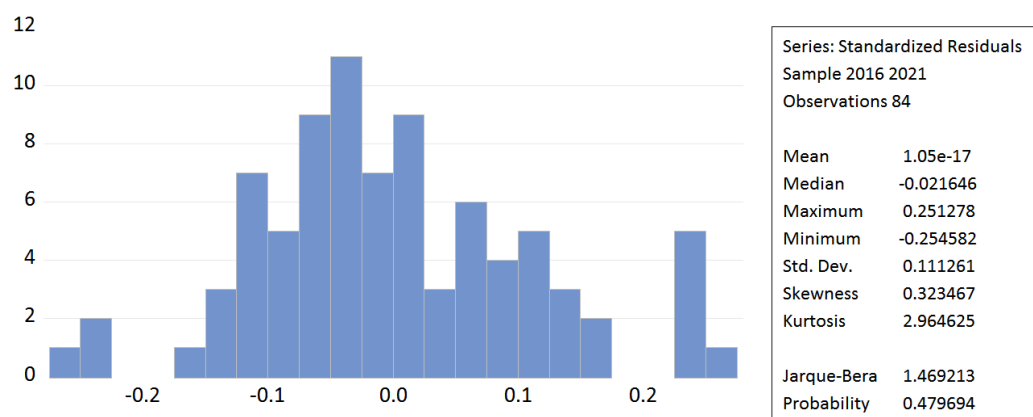
HA: Residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak HA diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima HA ditolak

Gambar 4. 1: Uji Normalitas CSR sebagai Y



Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

nilai *probability Jarque-Bera* pada tabel diatas sebesar 0,479 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau bisa dikatakan lulus uji normalitas karena nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas antar variabel bebas (independen), karena hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi bias, terutama ketika mengambil keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan yaitu:

3.8.7.1.1.1 Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) > 0,8 maka model terjadi multikolinearitas atau terjadi interaksi.

3.8.7.1.1.2 Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) < 0,8 maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 13: Uji Multikolinearitas CSR sebagai Y

	CSR	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
CSR	1.000000	0.439000	-0.166882	0.286112	0.274424	-0.344466	0.016712
PROPER	0.439000	1.000000	-0.151158	0.415020	0.390184	-0.184269	0.425640
KOMIND	-0.166882	-0.151158	1.000000	-0.110788	0.082749	0.134927	0.012106
KOMA...	0.286112	0.415020	-0.110788	1.000000	0.227467	-0.187972	-0.093402
ROE	0.274424	0.390184	0.082749	0.227467	1.000000	-0.499289	0.123582
DER	-0.344466	-0.184269	0.134927	-0.187972	-0.499289	1.000000	0.143608
SIZE	0.016712	0.425640	0.012106	-0.093402	0.123582	0.143608	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) asumsi autokorelasi dapat muncul dalam regresi karena menggunakan data *time series* dan *cross section*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat kesalahan antara model regresi linier pada periode waktu dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), salah satu pengukuran untuk menguji autokorelasi adalah menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau ($DW > 2$).

Tabel 4. 14: Autokorelasi CSR sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116031	0.7574
Idiosyncratic random		0.065675	0.2426
Weighted Statistics			
R-squared	0.180739	Mean dependent var	0.083802
Adjusted R-squared	0.116901	S.D. dependent var	0.068488
S.E. of regression	0.064361	Sum squared resid	0.318957
F-statistic	2.831194	Durbin-Watson stat	1.512879
Prob(F-statistic)	0.015226		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai *Durbin-Watson* diatas adalah 1.512 maka dapat diketahui bahwa hasil 1.512 diantara -2 dan +2 yang dapat diambil kesimpulan hasil ini tidak terjadi autokorelasi.

4.4.2. Model Regresi kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y)

1. Uji Normalitas

hipotesis:

H0: Residual berdistribusi normal

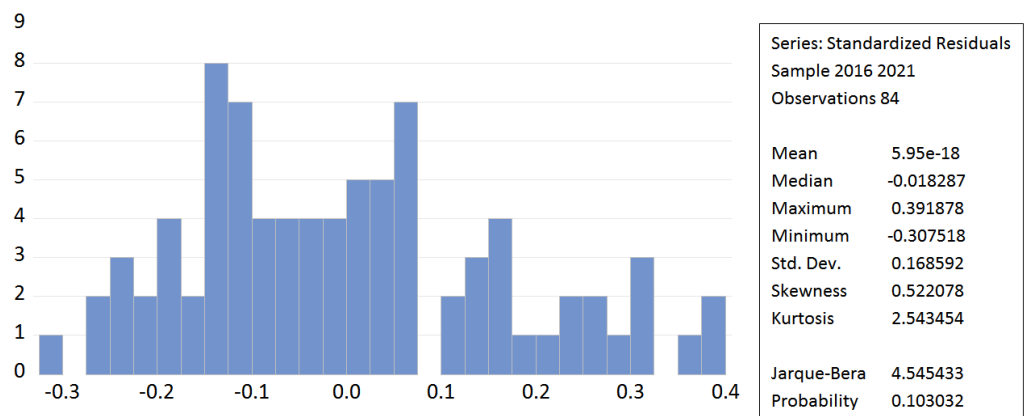
HA: Residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan pengambilan keputusan:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_A diterima

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima H_A ditolak

Gambar 4. 2: Uji Normalitas Nilai Perusahaan sebagai Y



Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

nilai *probability Jarque-Bera* pada tabel diatas sebesar 0,103 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal atau bisa dikatakan lulus uji normalitas karena nilai *probability Jarque-Bera* $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) $> 0,8$ maka model terjadi multikolinearitas atau terjadi interaksi.
- Jika koefisien korelasi antar variabel independen (bebas) $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. 15: Uji Multikolinearitas Nilai Perusahaan sebagai Y

	Correlation							
	TOBINSQ	CSR	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
TOBINSQ	1.000000	0.135208	0.231939	-0.193684	0.414179	0.285708	-0.134008	-0.197930
CSR	0.135208	1.000000	0.439000	-0.166882	0.286112	0.274424	-0.344466	0.016712
PROPER	0.231939	0.439000	1.000000	-0.151158	0.415020	0.390184	-0.184269	0.425640
KOMIND	-0.193684	-0.166882	-0.151158	1.000000	-0.110788	0.082749	0.134927	0.012106
KOMAU...	0.414179	0.286112	0.415020	-0.110788	1.000000	0.227467	-0.187972	-0.093402
ROE	0.285708	0.274424	0.390184	0.082749	0.227467	1.000000	-0.499289	0.123582
DER	-0.134008	-0.344466	-0.184269	0.134927	-0.187972	-0.499289	1.000000	0.143608
SIZE	-0.197930	0.016712	0.425640	0.012106	-0.093402	0.123582	0.143608	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi estimasi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Dasar pengambilan keputusan:

- b. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- c. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.
- d. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau ($DW > 2$).

Tabel 4. 16: Autokorelasi Nilai Perusahaan sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.269553	0.6274
Idiosyncratic random		0.207740	0.3726
Weighted Statistics			
R-squared	0.231700	Mean dependent var	0.336495
Adjusted R-squared	0.160935	S.D. dependent var	0.235952
S.E. of regression	0.216133	Sum squared resid	3.550215
F-statistic	3.274239	Durbin-Watson stat	1.213122
Prob(F-statistic)	0.004291		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai *Durbin-Watson* diatas adalah 1.213 maka dapat diketahui bahwa hasil diantara -2 dan +2 yang dapat diambil kesimpulan hasil ini tidak terjadi autokorelasi.

4.6. Uji Hipotesis

4.6.1. Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel. Biasanya koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase perubahan total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen.
- 2) jika R^2 adalah 0, berarti model regresi tidak mampu menjelaskan semua variasi variabel dependen

Tabel 4. 17: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) CSR sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116031	0.7574
Idiosyncratic random		0.065675	0.2426
Weighted Statistics			
R-squared	0.180739	Mean dependent var	0.083802
Adjusted R-squared	0.116901	S.D. dependent var	0.068488
S.E. of regression	0.064361	Sum squared resid	0.318957
F-statistic	2.831194	Durbin-Watson stat	1.512879
Prob(F-statistic)	0.015226		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R-squared*. Hasil diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,1169. Hasil tersebut dapat berarti variabel dependen CSR dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel control sebesar 11,69%, serta sisanya 88,31% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji F (Uji Signifikansi)

Uji F atau uji signifikansi bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempengaruhi variabel dependen secara simultan. Uji F ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas 10% atau 0,1 (Ghozali & Ratmono, 2017).

Hipotesis:

H0: Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HA: Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,1$ maka H0 ditolak artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,1$ maka H0 diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel depenen.

Tabel 4. 18: Hasil Uji Signifikansi CSR sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.116031	0.7574
Idiosyncratic random		0.065675	0.2426
Weighted Statistics			
R-squared	0.180739	Mean dependent var	0.083802
Adjusted R-squared	0.116901	S.D. dependent var	0.068488
S.E. of regression	0.064361	Sum squared resid	0.318957
F-statistic	2.831194	Durbin-Watson stat	1.512879
Prob(F-statistic)	0.015226		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa uji F dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas f-statistik dengan tingkat signifikansi 0,1. Hasil probabilitas f-statistik dalam penelitian ini sebesar $0,0152 < 0,1$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap CSR.

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji parsial dapat ditentukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table.

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_A : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t table atau tingkat signifikansi $>$ probabilitas ($\text{sig} < 0,1$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung $<$ t table atau tingkat signifikansi $<$ probabilitas ($\text{sig} > 0,1$) maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 19: Hasil Uji Signifikansi CSR sebagai Y

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/08/22 Time: 10:21
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372115	1.114029	0.334026	0.7393
PROPER	0.062112	0.016893	3.676785	0.0004
KOMIND	-0.104170	0.174047	-0.598520	0.5512
KOMAUDIT	0.021401	0.047664	0.449004	0.6547
ROE	0.016641	0.117729	0.141349	0.8880
DER	0.009243	0.034579	0.267304	0.7900
SIZE	-0.008322	0.037047	-0.224626	0.8229

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

H1. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t -hitung PROPER sebesar 3,677, lebih besar dari t -tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas p -value sebesar 0,0004 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif.

Sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

H2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung KOMIND sebesar sebesar -0,599, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,551 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

H3. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung KOMAUDIT sebesar 0,449, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,655 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak**.

H4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung ROE sebesar 0,141, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,888 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif.

Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

4.6.2. Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai R^2 mendekati 1, berarti model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen.
- 4) jika R^2 adalah 0, berarti model regresi tidak mampu menjelaskan semua variasi variabel dependen

Tabel 4. 20: Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Nilai Perusahaan sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.269553	0.6274
Idiosyncratic random		0.207740	0.3726
Weighted Statistics			
R-squared	0.231700	Mean dependent var	0.336495
Adjusted R-squared	0.160935	S.D. dependent var	0.235952
S.E. of regression	0.216133	Sum squared resid	3.550215
F-statistic	3.274239	Durbin-Watson stat	1.213122
Prob(F-statistic)	0.004291		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R-squared*. Hasil diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,1609. Hasil tersebut dapat berarti variabel dependen Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, vaiabel mediasi dan variabel

control sebesar 16,09%, sertasisanya 83,91% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji F (Uji Signifikansi)

Hipotesis:

H0: Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

HA: Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikansi $F < 0,1$ maka H0 ditolak artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika nilai signifikansi $F > 0,1$ maka H0 diterima artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel depenen.

Tabel 4. 21: Hasil Uji Signifikansi Nilai Perusahaan sebagai Y

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.269553	0.6274
Idiosyncratic random		0.207740	0.3726
Weighted Statistics			
R-squared	0.231700	Mean dependent var	0.336495
Adjusted R-squared	0.160935	S.D. dependent var	0.235952
S.E. of regression	0.216133	Sum squared resid	3.550215
F-statistic	3.274239	Durbin-Watson stat	1.213122
Prob(F-statistic)	0.004291		

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Hasil probabilitas f-statistik dalam penelitian ini sebesar $0,0042 < 0,1$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel independen, variabel mediasi dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Uji T (Uji Parsial)

Hipotesis:

H_0 : Variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_A : Variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ atau tingkat signifikansi $>$ probabilitas ($\text{sig} < 0,1$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ atau tingkat signifikansi $<$ probabilitas ($\text{sig} > 0,1$) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 22: Hasil Uji Signifikansi Nilai Perusahaan sebagai Y

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/06/22 Time: 17:09
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.492669	2.911514	3.260389	0.0017
CSRD	0.100966	0.352547	0.286390	0.7754
PROPER	0.111024	0.056536	1.963787	0.0532
KOMIND	-1.513239	0.524488	-2.885170	0.0051
KOMAUDIT	-0.074564	0.132182	-0.564096	0.5743
ROE	0.444605	0.348583	1.275465	0.2060
DER	0.060406	0.096328	0.627085	0.5325
SIZE	-0.261302	0.096322	-2.712804	0.0082

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

H5. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung PROPER sebesar 1,964, lebih besar dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,053 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima **diterima**.

H6. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung KOMIND sebesar -2,885, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan Komisaris Independen berpengaruh negative

terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keenam **ditolak**.

H7. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung KOMAUDIT sebesar -0,654, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,574 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai negatif. Sehingga dapat disimpulkan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketujuh **ditolak**.

H8. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung ROE sebesar 1,275, lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,206 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedelapan **ditolak**.

H9. Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung CSRD sebesar 0,286 lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,775 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1, serta nilai koefisien bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kesembilan **ditolak**.

4.7. Analisis Regresi Linier Berganda

4.7.1. Model Regresi Pertama (CSR Sebagai Y)

Tabel 4. 23: Hasil Regresi Model Efek Random

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/08/22 Time: 10:21
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372115	1.114029	0.334026	0.7393
PROPER	0.062112	0.016893	3.676785	0.0004
KOMIND	-0.104170	0.174047	-0.598520	0.5512
KOMAUDIT	0.021401	0.047664	0.449004	0.6547
ROE	0.016641	0.117729	0.141349	0.8880
DER	0.009243	0.034579	0.267304	0.7900
SIZE	-0.008322	0.037047	-0.224626	0.8229

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRD = 0,372 + 0,062PROPER - 0,104KOMIND + 0,021KOMAUDIT + 0,016ROE + 0,009DER - 0,008SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta CSR 0,372, artinya apabila variabel bebas dianggap tetap maka CSR naik sebesar 0,372.
2. Koefisien PROPER 0,062, artinya setiap kenaikan satu peringkat PROPER maka CSR akan naik sebesar 0,062, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.

3. Koefisien Komisaris Independen ($-0,104$), artinya setiap kenaikan satu tingkat persentase komisaris independen maka CSR akan turun sebesar $-0,104$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
4. Koefisien Komite Audit $0,021$, artinya setiap penambahan satu anggota komite audit, maka CSR akan naik sebesar $0,021$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
5. Koefisien Profitabilitas $0,016$, artinya setiap kenaikan profitabilitas, maka CSR akan naik sebesar $0,016$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
6. Koefisien *Lverage* $0,009$, artinya setiap kenaikan *lverage*, maka CSR akan naik sebesar $0,009$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
7. Koefisien Ukuran Perusahaan ($-0,008$), artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan, maka CSR akan turun sebesar $-0,008$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.

4.7.2. Model Regresi Kedua (Nilai Perusahaan Sebagai Y)

Tabel 4. 24: Hasil Regresi Model Efek Random

Dependent Variable: TOBINSQ
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/06/22 Time: 17:09
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 84
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.492669	2.911514	3.260389	0.0017
CSRD	0.100966	0.352547	0.286390	0.7754
PROPER	0.111024	0.056536	1.963787	0.0532
KOMIND	-1.513239	0.524488	-2.885170	0.0051
KOMAUDIT	-0.074564	0.132182	-0.564096	0.5743
ROE	0.444605	0.348583	1.275465	0.2060
DER	0.060406	0.096328	0.627085	0.5325
SIZE	-0.261302	0.096322	-2.712804	0.0082

Sumber: Hasil Output Eviews 11, 2022

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Tobins'Q = 9,492 + 0,111PROPER - 1,513KOMIND - 0,074KOMAUDIT + 0,444ROE + 0,100CSRD + 0,060DER - 0,261SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Konstanta nilai perusahaan 9,492, artinya apabila variabel bebas dianggap tetap maka nilai perusahaan naik sebesar 9,492
2. Koefisien PROPER 0,111, artinya setiap kenaikan satu peringkat PROPER maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,111, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
3. Koefisien Komisaris Independen (- 1,513), artinya setiap kenaikan satu tingkat persentase komisaris independen, maka nilai perusahaan akan turun

sebesar -1,513, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.

4. Koefisien Komite Audit ($-0,074$), artinya setiap penambahan satu anggota komite audit, maka nilai perusahaan akan turun sebesar $-0,074$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
5. Koefisien Profitabilitas $0,444$, artinya setiap kenaikan profitabilitas, maka nilai perusahaan akan naik sebesar $0,444$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
6. Koefisien CSRD $0,100$, artinya setiap kenaikan CSRD, maka nilai perusahaan akan naik sebesar $0,100$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
7. Koefisien *Leverage* $0,060$, artinya setiap kenaikan *leverage*, maka nilai perusahaan akan naik sebesar $0,060$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.
8. Koefisien Ukuran Perusahaan ($-0,261$), artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar $-0,261$, dengan asumsi semua variabel independen lainnya nilainya tetap.

4.8 Analisis Jalur dan Uji Sobel

4.8.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis Jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi. Berikut merupakan rangkuman koefisien jalur yang diperoleh dari hasil analisis regresi:

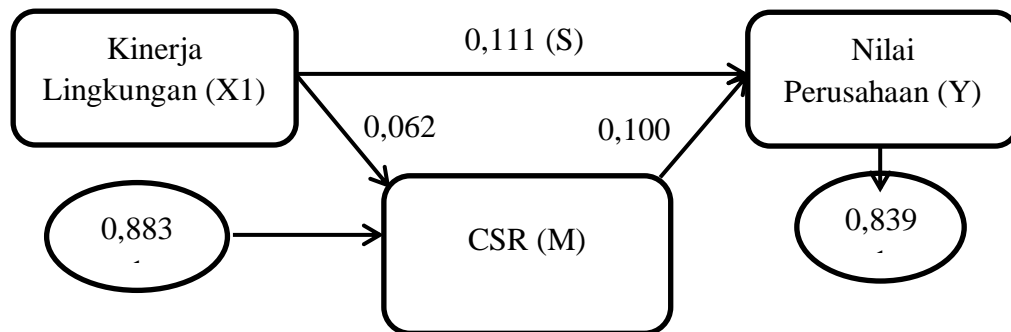
$$e1 = 1 - 0,1169$$

$$= 0,8831$$

$$e2 = 1 - 0,1609$$

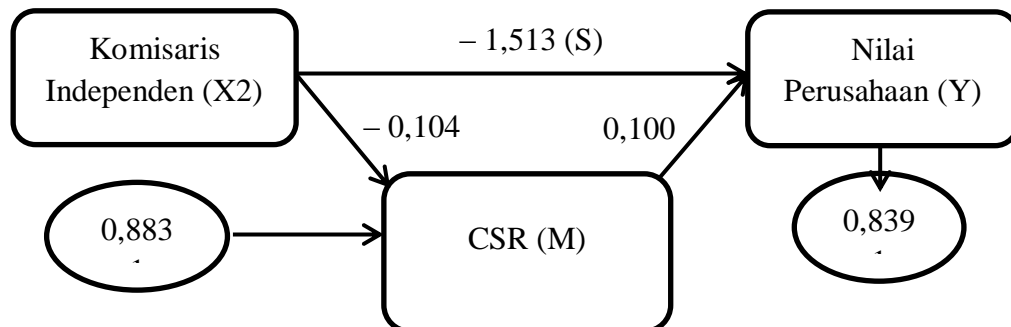
$$= 0,8391$$

Gambar 4. 3: Ikhtisar Koefisien Jalur Model Mediasi I



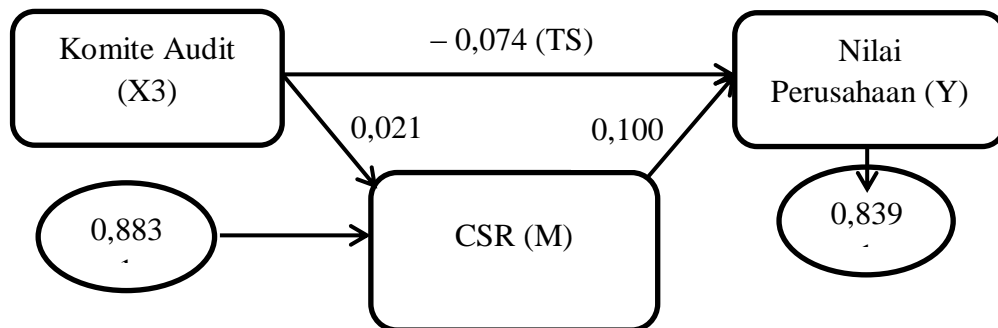
Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 4: Ikhtisar Koefisien Jalur Model Mediasi II



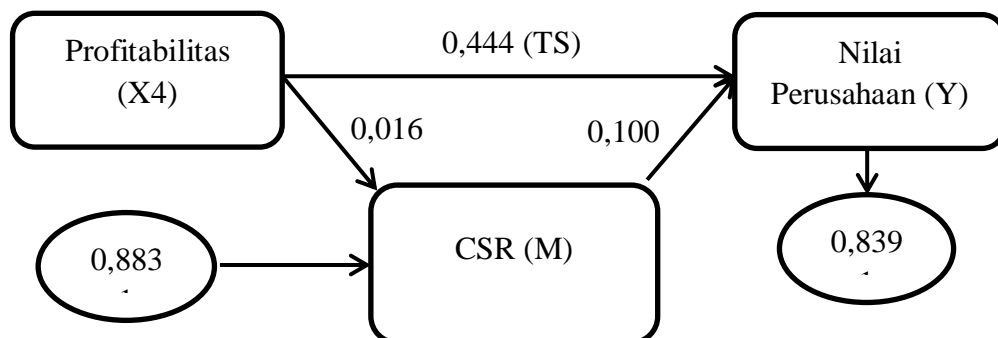
Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 5: Ikhtisar Koefisien Jalur Model Mediasi III



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Gambar 4. 6: Ikhtisar Koefisien Jalur Model Mediasi IV



Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Keterangan:

S = Signifikan

TS = Tidak Signifikan

4.8.2. Uji Sobel (*Sobel test*)

Uji sobel digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung pada model analisis jalur. Penghitungan *Sobel test* dalam penelitian ini

menggunakan *Online Sobel Calculator*. Berikut merupakan hasil perhitungan uji

Sobel:

Tabel 4. 25: Hasil Uji Sobel

<i>Model</i>	<i>a</i>	<i>b</i>	<i>Sea</i>	<i>SEb</i>	<i>t-statistic</i>	<i>Std. error</i>	<i>P-value</i>
1	0,062	0,100	0,017	0,353	0,282	0,022	0,778
2	-0,104	0,100	0,174	0,353	-0,256	0,041	0,798
3	0,021	0,100	0,048	0,353	0,238	0,009	0,812
4	0,016	0,100	0,118	0,353	0,122	0,013	0,971

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung pada model 1 hingga 4 lebih kecil dari t-tabel 1,665. Kemudian, nilai probabilitas *p-value* untuk semua model lebih besar dari tingkat signifikansi 0,1. Sehingga dapat disimpulkan kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui mediasi CSR. Sehingga dapat dikatakan variabel CSR tidak dapat memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis sepuluh, sebelas, dua belas dan tiga belas **ditolak**.

4.8.3. Koefisien Determinasi Analisis Jalur (R^2m)

Perhitungan koefisien determinasi total (R^2m) dalam analisis jalur dapat dilakukan dengan mencari nilai *e* (*variance*) terlebih dahulu dengan nilai *R-square* yang kemudian digunakan dalam dasar perhitungan koefisien determinasi total. Berikut merupakan tabel perhitungan koefisien determinasi total dalam model analisis jalur:

Tabel 4. 26: Koefisien Determinasi Analisis Jalur

<i>Model</i>	<i>R-Square</i>	<i>Std. error</i>	<i>R^{2m}</i>
1	0,117	0,883	0,451
2	0,161	0,839	
Perhitungan:			
a) $\sqrt{1 - 0,117} = 0,883$			
b) $\sqrt{1 - 0,161} = 0,839$			
c) $1 - (0,883)^2 \cdot (0,839)^2 = 0,451$			

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi total analisis jalur sebesar 0,451. Artinya keragaman data dapat dijelaskan oleh model sebesar 45,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dan error.

Tabel 4. 27: Kesimpulan Uji Hipotesis

Hubungan	Hipotesis	t-hitung	Prob	Kesimpulan
Kinerja lingkungan → CSR	+	3,677	0,000	Hipotesis terdukung
Komisaris independen → CSR	+	-0,599	0,551	Hipotesis tidak terdukung
Komite audit → CSR	+	0,449	0,655	Hipotesis tidak terdukung
Profitabilitas → CSR	+	0,141	0,888	Hipotesis tidak terdukung
Kinerja lingkungan → Nilai perusahaan	+	1,964	0,053	Hipotesis terdukung
Komisaris independen → Nilai perusahaan	+	-2,885	0,005	Hipotesis tidak terdukung
Komite audit →	+	-0,564	0,574	Hipotesis tidak

Nilai perusahaan				terdukung
Profitabilitas → Nilai perusahaan	+	1,275	0,206	Hipotesis tidak terdukung
CSR → Nilai perusahaan	+	0,286	0,775	Hipotesis tidak terdukung
Kinerja lingkungan → CSR → Nilai perusahaan	+	0.282	0.778	Hipotesis tidak terdukung
Komisaris independen → CSR → Nilai perusahaan	+	-0,256	0,798	Hipotesis tidak terdukung
Komite audit → CSR → Nilai perusahaan	+	0,238	0,812	Hipotesis tidak terdukung
Profitabilitas → CSR → Nilai perusahaan	+	0,122	0,971	Hipotesis tidak terdukung

4.9 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.4.1. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dari hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t statistik sebesar 3,677 lebih besar dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,1, kemudian nilai koefisien 0,062 bernilai positif. Kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berbanding lurus pengungkapan tanggung jawab sosial.

Sejalan dengan teori legitimasi, bahwa kinerja perusahaan harus berorientasi pada sosial dan lingkungan. Semakin baik peringkat PROPER yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin tinggi kesadaran perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya. Kinerja lingkungan juga

merupakan bagian dari CSR, dimana pengungkapan lingkungan menjadi sub bagian yang dinilai dalam CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi, bahwa segala kegiatan operasional perusahaan yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat akan direspon positif oleh masyarakat (Wahidahwati & Ardini 2021).

Beberapa perusahaan sektor pertambangan dan pertanian mengalami peningkatan perolehan penghargaan PROPER yang diikuti peningkatan pengungkapan CSR. Di antaranya seperti, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, dan PT. Bukit Asam Tbk yang mengalami peningkatan dari peringkat hijau ke emas. Perusahaan lain seperti Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami penurunan perolehan penghargaan PROPER juga diiringi dengan penurunan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati & Ardini (2021), Budiharjo (2020) dan Puteri et al. (2018) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR.

4.4.2. Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa susunan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar -0,599 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,551 sehingga lebih besar dari 0,1. Proporsi dewan komisaris independen tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi, bahwa *corporate governance* melalui komisaris independen sebagai pengawas dapat mendorong terciptanya kinerja perusahaan yang berfokus pada sosial dan lingkungan. Hal tersebut karena kebijakan pengungkapan CSR sebagian besar dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yaitu dewan direksi dan manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas sosial serta didukung oleh pihak pemangku kepentingan lain (Kamaliah 2020).

Selain itu, beberapa perusahaan pertambangan dan pertanian seperti PT. Timah Tbk tahun 2021 melaporkan dua dari empat dewan komisaris merangkap jabatan di perusahaan lain. Seluruh dewan komisaris PT. Vale Indonesia Tbk, termasuk komisaris independen juga merangkap jabatan pada perusahaan lain (Annual Report Perusahaan). Hal tersebut mengakibatkan konsentrasi pada perusahaan utama akan berkurang yang mengakibatkan peran dari komisaris terganggu. Secara tidak langsung peran dari komisaris independen hanya sebatas formalitas, yang tidak terlibat penuh terhadap pengendalian dan pengawasan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaliah (2020) bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi CSR. Banyaknya dewan komisaris independen tidak menjamin terciptanya tata kelola perusahaan yang berfokus pada kinerja sosial dan lingkungan.

4.4.3. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,449 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,654 sehingga lebih besar dari 0,1. Keberadaan komite audit tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal tersebut dikarenakan komite audit lebih dominan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban disektor pengawasan pelaporan keuangan.

Hasil ini tidak mendukung teori legitimasi dikarenakan tugas utama komite audit dalam fungsi pengawasan adalah memastikan kehandalan laporan keuangan perusahaan, serta menjamin efektifitas pengendalian internal atas laporan keuangan yang dipublikasikan. Sehingga kurang dalam menciptakan *good corporate governance* yang berhubungan dengan lingkungan dan kebijakan pengungkapan CSR (Kamaliah, 2020)

Seperti yang dijelaskan dalam laporan tahunan PT. Aneka Tambang Tbk, bahwa tugas yang dilakukan oleh komite audit tidak ada yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial termasuk dalam tugas pengawasan dan pengendalian komite nominasi dan remunerasi. Sehingga peran komite audit tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaliah (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR.

4.4.4. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,141 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,888 sehingga lebih besar dari 0,1. Peningkatan profitabilitas tidak mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori legitimasi sumber daya yang tinggi yang tercermin dari hasil laba yang diperoleh atau profitabilitas yang tinggi tidak dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Rasio profitabilitas PT. Medco Energi Internasional Tbk menunjukkan nilai negatif di tahun 2019 dan 2020, artinya perusahaan tersebut merugi di tahun tersebut. Akan tetapi dalam sektor pengungkapan CSR, perusahaan tersebut tidak mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan CSR bukan berasal dari keuntungan yang diperoleh (Sutopo et al. 2018).

Menurut Sutopo et al. (2018) kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara mayoritas masih terbatas pada kegiatan filantropi saja, belum menjadi sebuah keputusan stratejik perusahaan. sehingga perusahaan tidak perlu mempertimbangkan untung atau rugi dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. hasil penelitian

ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sutopo et al. (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

4.4.5. Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 1,963 lebih besar dari t tabel 1,665 dengan nilai probabilitas 0,053 lebih kecil dari 0,1, serta nilai koefisien 0,111 bernilai positif. Kenaikan peringkat PROPER yang diperoleh oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Para investor dan *stakeholder* lain cenderung memperhatikan penghargaan yang diperoleh dan dipublikasikan oleh perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal, bahwa penghargaan kinerja lingkungan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Perusahaan yang memperoleh penghargaan PROPER yang tinggi dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki citra baik di mata masyarakat. Semakin besar peringkat kinerja lingkungan perusahaan akan memotivasi investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, yang akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati & Ardini, (2021), Puteri et al. (2018) dan Budiharjo, (2020) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan dapat mempengaruhi persepsi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam kenaikan harga saham perusahaan.

4.4.6. Komisaris Independen Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar sebesar -2,885 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,041 sehingga lebih kecil dari 0,1, kemudian nilai koefisien sebesar -1,513 mengindikasikan hasil hubungan negatif. Semakin besar persentase dewan komisaris berbanding terbalik dengan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi bahwa dengan adanya *corporate governance* yang diproksikan dewan komisaris seharusnya meminimalisir terjadinya konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, keanggotaan dewan komisaris independen merangkap jabatan di luar perusahaan seperti yang terjadi pada PT. Timah Tbk dan PT. Vale Indonesia Tbk, sehingga fokus terhadap perusahaan berkurang, bahkan tidak mengetahui secara mendalam tentang perusahaan tersebut. sehingga

itu pengawasan terhadap kinerja perusahaan kurang maksimal (Sondokan et al. 2019).

Kedua, pengetahuan finansial dewan komisaris independen yang kurang mumpuni, sehingga menimbulkan keraguan para investor. Seharusnya, peran komisaris independen sebagai mediator antara *agent* dan *principal* tidak dapat tercapai akibat hal tersebut. Persepsi ini didukung oleh fakta bahwa dua dari empat dewan komisaris PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan dua dari enam dewan komisaris PT Ifishdeco Tbk bukan dari latar belakang pendidikan ekonomi (Annual Report Perusahaan).

Ketiga, menurut Lestari dan Triyani (2017) banyaknya dewan komisaris akan menimbulkan banyak konflik internal karena akan memunculkan banyak variasi pendapat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Lestari & Triyani (2017) dan Budiharjo (2020) yang menyatakan bahwa banyaknya komisaris independen dapat menurunkan nilai perusahaan.

4.4.7. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar sebesar -0,574 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,574 sehingga lebih besar dari 0,1. Semakin banyak komite audit tidak mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung Teori agensi yang menjelaskan bahwa adanya *corporate governance* dapat menurunkan konflik keagenan. Menurut (Muryati & Suardikha, 2014) jumlah anggota komite audit yang semakin banyak bukan merupakan jaminan bahwa kinerja suatu perusahaan juga meningkat. Anggota komite audit yang terlalu banyak berakibat kurang baik bagi perusahaan karena akan ada banyak tugas atau pekerjaan yang terpecah. Hal ini menyebabkan anggota komite audit kurang fokus dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja perusahaan dapat menurun.

Hasil penelitian ini menunjukkan PT Aneka Tambang Tbk memiliki jumlah komite audit sebanyak 4 orang, dari hasil pengamatan tercatat sejak tahun 2017 hingga 2021 perusahaan terus mengalami kenaikan nilai perusahaan. sedangkan PT Bukit Asam Tbk memiliki jumlah komite audit 5 orang, akan tetapi sejak tahun 2016 hingga 2021 nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya komite audit tidak menjamin kenaikan nilai perusahaan. hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Muryati & Suardikha (2014), Christiani & Herawaty (2019) dan Budiharjo (2020).

4.4.8. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar sebesar 1,275 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,206 sehingga lebih besar dari 0,1. Semakin

tinggi tingkat profitabilitas tidak mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa publikasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menjadi tanda atau sinyal bagi para *stakeholder* mengenai keadaan perusahaan. Menurut Palupi & Hendiarto (2018) profitabilitas tidak dapat mempengaruhi persepsi publik untuk tetap berinvestasi pada sektor pertambangan dan pertanian. Hal tersebut karena meskipun perusahaan mengalami kerugian seperti PT Eagle High Plantation Tbk selama 2016 hingga 2021, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan nilai perusahaan turun.

Perusahaan lain seperti PT Medco Energi Internasional Tbk, mengalami penurunan profitabilitas selama 2016 hingga 2020, akan tetapi hal tersebut tidak disertai dengan penurunan nilai perusahaan. nilai perusahaan PT. Medco Energi Internasional Tbk cenderung fluktuatif setiap tahunnya. dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan pertambangan dan pertanian. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Palupi & Hendiarto, 2018) dan (Warouw, Nangoy, & Saerang, 2016)

4.4.9. *Corporate Social Responsibility* Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,286 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai

probabilitas 0,775 sehingga lebih besar dari 0,1. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung teori sinyal yang menjelaskan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan seharusnya dapat menjadi sinyal bagi para *stakeholder*. Pengungkapan CSR tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan oleh dua hal. Pertama, menurut Sutopo et al, (2018) kegiatan CSR masih kurang maksimal, terlihat dari rata-rata pengungkapan sebesar 38,8% yang masih jauh dari angka sempurna. Kedua, kurang maksimalnya komunikasi dan publikasi yang dilakukan oleh perusahaan akan kinerja sosialnya, seperti PT Sampoerna Agro Tbk dan PT Smart Tbk yang tidak melaporkan laporan keberlanjutan. (Mahavira & Puspawati 2022).

Beberapa perusahaan juga tidak melakukan CSR sektor ekonomi seperti PT. Salim Ivomas Pratama pada tahun 2016, PT. Eagle High Plantations pada tahun 2016 dan 2017 serta PT Smart Tbk pada tahun 2016 hingga 2018. Sehingga hal tersebut tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahavira & Puspawati (2022) dan Sutopo et al. (2018) bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial belum mampu mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan.

4.4.10. Kinerja Lingkungan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR sebagai *intervening*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,282 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,778 sehingga lebih besar dari 0,1. Perusahaan yang memperoleh penghargaan PROPER dan mengungkapkan tanggung jawab sosial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan mampu menjadi sinyal positif terhadap para investor. Informasi tentang CSR secara keseluruhan yang meliputi sektor ekonomi, lingkungan dan sosial belum relevan dan belum dapat meyakinkan bagi para investor untuk merespon positif, sehingga belum mampu mempengaruhi keputusan investasi para investor tersebut (Rinsman & Prasetyo 2020).

Akan tetapi nilai perusahaan dapat meningkat seiring dengan peningkatan kinerja lingkungan tanpa mempertimbangkan pengungkapan CSR secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan kinerja lingkungan didasarkan pada penghargaan yang diberikan oleh pemerintah. Investor dapat melihat reputasi perusahaan melalui penghargaan yang diperoleh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Deswanto & Siregar (2018) dan Rinsman & Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

4.4.11. Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR sebagai *intervening*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar -0,041 lebih kecil dari t tabel 1,665 serta nilai probabilitas 0,798 sehingga lebih besar dari 0,1. Komposisi komisaris independen yang mendorong manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial belum mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini belum mampu mendukung teori sinyal dan teori agensi. Adanya komisaris independen belum mampu memotivasi manajemen untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial yang kemudian menjadi sinyal bagi para investor dalam melakukan keputusan investasi. Hal tersebut karena kebijakan pengungkapan CSR sebagian besar dipengaruhi oleh manajemen perusahaan yaitu dewan direksi dan manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas sosial serta didukung oleh pihak pemangku kepentingan lain (Kamaliah 2020).

Komisaris tidak dapat mendorong terlaksananya CSR dikarenakan beberapa perusahaan pertambangan dan pertanian seperti PT Timah Tbk tahun 2021 melaporkan dua dari empat dewan komisaris merangkap jabatan di perusahaan lain. Seluruh dewan komisaris PT. Vale Indonesia Tbk, termasuk komisaris independen juga merangkap jabatan pada perusahaan lain (Annual Report Perusahaan). sehingga hal ini tidak dapat

mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri & Wahidahwati (2018) dan Kamaliah (2020)

4.4.12. Komite Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR sebagai *intervening*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,238 lebih kecil dari t tabel 1,665, serta nilai probabilitas 0,881 sehingga lebih besar dari 0,1. Banyaknya komite audit tidak dapat mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan jika dimediasi oleh CSR.

Adanya komite audit dapat menjadi solusi masalah keagenan dalam teori agensi, hal ini erat kaitannya dengan pengendalian atas pelaporan keuangan perusahaan. Namun komite audit tidak memiliki wewenang terhadap program CSR. Seperti yang dijelaskan dalam laporan tahunan PT Aneka Tambang Tbk, program CSR telah dikendalikan oleh komite nominasi dan remunerasi. Disamping itu menurut Sutopo et al. (2018) kegiatan CSR masih bersifat filantropi saja sehingga tidak dapat menentukan naik turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamaliah (2020) dan Sutopo et al. (2018) bahwa CSR tidak mampu memediasi hubungan komite audit dan nilai perusahaan.

4.4.13. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR sebagai *intervening*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai nilai t statistik sebesar 0,122 lebih kecil dari t tabel 1,665, serta nilai probabilitas 0,971 sehingga lebih besar dari 0,1. Peningkatan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika melalui CSR. Profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tanpa harus melalui CSR.

Hasil penelitian belum mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang besar akan menjadi sinyal bagi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Menurut Sutopo et al. (2018) kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara mayoritas masih terbatas pada kegiatan filantropi saja, belum menjadi sebuah keputusan stratejik perusahaan. sehingga perusahaan tidak perlu mempertimbangkan untung atau rugi dalam melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan

Dikarenakan kegiatan CSR masih bersifat filantropi saja sehingga kegiatan CSR tidak dapat menentukan naik turunnya nilai perusahaan. Disamping itu kurang maksimalnya komunikasi dan publikasi yang dilakukan oleh perusahaan akan kinerja sosialnya juga dapat menyebabkan pengungkapan CSR tidak dijadikan tolak ukur pengambilan keputusan investasi, sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Mahavira & Puspawati 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Sutopo et al. (2018) bahwa CSR tidak dapat memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.10 Pembahasan Sisi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan Pertambangan dan pertanian masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata pengungkapan yang bernilai 0,388 atau 38,8%, dengan pengungkapan terendah sebesar 0,165 atau 16,5% yang dapat dilihat pada PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT) tahun 2016. Adapun pengungkapan tertinggi sebesar 0,593 atau 59,3% pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2019. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR belum menjadi kegiatan sosial yang dimaksimalkan pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian.

Kegiatan sosial dan lingkungan seharusnya dilakukan secara maksimal oleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menjadi penanggung jawab utama terjadinya dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas produksi. Kinerja lingkungan menjadi program pemerintah untuk memberikan motivasi atau dorongan kepada perusahaan dalam rangka meminimalkan kerusakan alam yang timbul dari operasi perusahaan dan bertanggung jawab untuk memperbaiki kesenjangan sosial (Wahidahwati & Ardini, 2021).

Pelaksanaan kegiatan perusahaan tidak menutup kemungkinan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, terlebih pada perusahaan sektor pertambangan dan pertanian. Dari sisi syariah, penyebab utama terjadinya

kerusakan lingkungan adalah ulah dari manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 41, yang artinya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”* (QS. Ar Ruum: 41)

Tingkat aktivitas sosial dan lingkungan yang tinggi menandakan perusahaan siap dan bertanggung jawab atas aktivitas yang dilakukannya. Sehingga ketika aktivitas CSR dilakukan dengan maksimal niscaya akan memberikan dampak positif untuk perusahaan tersebut, seperti peningkatan reputasi dan nilai perusahaan. akan tetapi jika perusahaan mengabaikan aktivitas sosial dan lingkungan dimungkinkan hal tersebut tidak menarik perhatian para stakeholder sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Wahidahwati & Ardini, 2021).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari data yang disajikan di atas bahwa peran *corporate social responsibility* sebagai mediator hubungan kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Ali, 2013) pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap *corporate social responsibility*
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*
4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*
5. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
6. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
7. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
10. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* sebagai mediator

11. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* sebagai mediator
12. Komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* sebagai mediator
13. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility* sebagai mediator

5.2. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, dimana keterbatasan tersebut yaitu antara lain :

1. Penelitian hanya menggunakan data perusahaan sektor pertambangan dan pertanian yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian.
2. Penggunaan variabel *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi yang tidak mampu memediasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Beberapa variabel independen belum mampu menjelaskan variabel dependen.

5.3. Saran

5.3.1. Saran teoritis

Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian dengan cara:

1. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai objek penelitian, serta menambah periode waktu penelitian yang digunakan.

2. Menambah variabel independen seperti kepemilikan keluarga, profitabilitas yang menggunakan indikator ROI (*Return on Investment*), serta menggunakan variabel mediasi lain yang dapat menjadi perantara variabel independen dan variabel dependen.

5.3.2. Saran Praktis

1. Perusahaan tetap melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan operasional.
2. Perusahaan dapat mempublikasikan hasil tanggung jawab sosial dan lingkungan secara maksimal supaya dapat menarik perhatian investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'wa, A., Abdullah, L. O. D., Hardin, Lampe, M., & Tjilen, A. P. (2019). The Influence Of Environmental Performance, Environmental Costs, And Firm Size On Financial Performance With Corporate Social Responsibility As Intervening Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2014-2019). *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 343(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/343/1/012136>
- Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? *Infestasi*, 16(2). <https://doi.org/10.21107/Infestasi.V16i2.8544>
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel Untuk Penelitian Bisnis Dan Ekonomi Dengan Eviews 11*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Ali, M. (2013). Prinsip Dasar Produksi Dalam Islam. *Jurnal Lisan Al-Hal*.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan The Effect Of Profitability , Leverage , Firm Size And Managerial Ownership On Firm Value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Budiharjo, R. (2020). Effect Of Environmental Performance , Good Corporate Governance And Leverage On Firm Value. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research (Ajhssr)*, 4(8), 455–464.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/Semnas.V0i0.5824>
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/jara/article/view/1263>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The Associations Between Environmental Disclosures With Financial Performance, Environmental Performance, And Firm Value. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/10.1108/Srj-01-2017-0005>
- Erawati, T., & Sari, L. Indah. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran

- Perusahaan, Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Tercantum Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 45–59. <https://doi.org/10.25139/Jaap.V5i1.3640>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja. *02(02)*, 87–108.
- Hermawan, I., & Ahmad, N. (2020). Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 141–152. <https://doi.org/10.37680/Qalamuna.V12i2.389>
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9–20.
- Kamaliah. (2020). Disclosure Of Corporate Social Responsibility (Csr) And Its Implications On Company Value As A Result Of The Impact Of Corporate Governance And Pro Fi Tability. *International Journal Of Law And Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/Ijlma-08-2017-0197>
- Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental Performance And Firm Value: Testing The Role Of Firm Reputation In Emerging Countries. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 10(1), 96–103. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.8490>
- Lestari, W., & Triyani, Y. (2017). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Komponen Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Mahavira, R. P. I., & Puspawati, D. (2022). The Effect Of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility (Csr) On Company Value With Profitability As An Intervening Variable. *Proceedings Of The International Conference On Economics And Business Studies (Icoebs 2022)*, 655(Icoebs), 178–185. <https://doi.org/10.2991/Aebmr.K.220602.023>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

- Muryati, N. N., & Suardikha, I. M. (2014). Pengaruh Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Ecodemica*.
- Purbopangestu, H. W., & Subowo, S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333.
- Puteri, F. A., Lindrianasari, L., Kesumaningrum, N. D., & Farichah, F. (2018). The Effect Of Corporate Social Performance And Financial Performance On Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As An Intervening Variable Toward Firm Value. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 21(03), 395–422. <https://doi.org/10.33312/Ijar.405>
- Putri, B. S., & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Gcg Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(12), 1–23. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/229>
- Raningsih, N. K., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 1997. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i08.p03>
- Rima, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 6(4), 477–485.
- Rinsman, T. C. S., & Prasetyo, A. B. (2020). The Effects Of Financial And Environmental Performances On Firm Value With Environmental Disclosure As An Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90–99. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Business & Banking*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Sondokan, N. V., Koleangan, R., Karuntu, M. M., Dewan, P., Independen, K., Direksi, D., Komite, D. A. N., Sondokan, N. V., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821–5830.

- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Sulistyo, A. (2018). Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam. *Cahaya Pendidikan*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.33373/chypend.v4i1.1281>
- Sutopo, D., Rokhmawati, A., & Andreas. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg), Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 10(4), 695–719.
- Tamrin, M., Mus, H. R., & Arfah, A. (2018). Effect Of Profitability And Dividend Policy On Corporate Governance And Firm Value: Evidence From The Indonesian Manufacturing Sectors. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr-Jbm)*, 19(10), 66–74. <https://doi.org/10.9790/487x-1910086674>
- Wahidahwati, W., & Ardini, L. (2021). Corporate Governance And Environmental Performance: How They Affect Firm Value. *Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 8(2), 953–962. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0953>
- Warouw, C., Nangoy, S., & Saerang, I. S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Moderating Dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. 19(01), 38–52.
- Zulkarnain Putra, A. D., Ali, M., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(1). <https://doi.org/10.26487/hjbs.v1i1.166>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Indikator GRI G4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan

KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
	EN5	Intensitas energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi

	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman Hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, Berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (grk) langsung (cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (grk) energi tidak langsung (cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (grk) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (grk)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (grk)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (bpo)
	EN21	Nox, sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen Dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode

		pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel2 yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk Dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-Lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

Lingkungan		
-------------------	--	--

KATEGORI SOSIAL: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta Jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan

		pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima revidi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
Atas Praktik Ketenagakerjaan	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

KATEGORI SOSIAL : SUB II HAK ASASI MANUSIA		
---	--	--

Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak
------------------	-----	--

		investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah

		melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal

KATEGORI SOSIAL : SUB III MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya

Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak pada Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

KATEGORI SOSIAL : SUB TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan

		pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 2. Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
4.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
5.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
6.	TINS	PT. Timah Tbk
7.	AALI	PT. Astra Agro Lestari
8.	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya
9.	BWPT	PT. Eagle High Plantations
10.	LSIP	PT. London Sumatra Indonesia
11.	SGRO	PT. Sampoerna Agro

12.	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama
13.	SMAR	PT. Smart
14.	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana

Lampiran 3. Perhitungan hasil tabulasi data

No	Kode	Tahun	Dependen	Mediasi	Independen				Kontrol	
			FV	CSR	EP	IC	AC	PR	LAV	FS
1	ADRO	2016	0.979	0.505	4	0.400	3.000	0.090	0.553	32.225
		2017	0.976	0.516	4	0.400	3.000	0.131	0.476	32.268
		2018	0.754	0.538	4	0.400	3.000	0.111	0.451	32.268
		2019	0.794	0.593	5	0.400	3.000	0.109	0.502	32.326
		2020	0.977	0.582	5	0.400	3.000	0.040	0.325	32.203
		2021	1.038	0.495	5	0.400	3.000	0.231	0.396	32.376
2	ANTM	2016	1.103	0.385	4	0.330	4.000	0.004	0.392	31.032
		2017	0.884	0.385	4	0.330	4.000	0.007	0.323	31.033
		2018	0.959	0.385	4	0.330	4.000	0.044	0.408	31.137
		2019	1.068	0.363	4	0.330	4.000	0.011	0.373	31.039
		2020	1.865	0.429	4	0.330	4.000	0.060	0.270	31.088
		2021	2.010	0.418	5	0.330	4.000	0.089	0.265	31.125
3	INCO	2016	1.007	0.220	3	0.300	3.000	0.001	0.141	31.149
		2017	1.035	0.253	3	0.300	3.000	-	0.130	31.131
		2018	1.115	0.352	3	0.330	3.000	0.032	0.076	31.139
		2019	1.200	0.330	4	0.400	3.000	0.030	0.074	31.148
		2020	1.566	0.451	3	0.300	3.000	0.041	0.066	31.189
		2021	1.370	0.538	4	0.300	3.000	0.077	0.070	31.255
4	MEDC	2016	0.831	0.220	3	0.400	3.000	0.222	2.073	31.631
		2017	0.928	0.220	5	0.400	3.000	0.111	1.757	31.992
		2018	0.891	0.231	5	0.400	3.000	0.002	1.996	32.007
		2019	0.948	0.253	4	0.400	3.000	-	2.915	32.140
		2020	0.963	0.242	3	0.400	3.000	-	2.736	32.123
		2021	0.920	0.286	4	0.400	3.000	0.044	2.805	32.088
5	PTBA	2016	1.982	0.538	5	0.330	4.000	0.228	0.283	30.553
		2017	1.552	0.231	5	0.330	4.000	0.293	0.266	30.721
		2018	2.202	0.571	5	0.330	4.000	0.315	0.182	30.816
		2019	1.435	0.495	5	0.330	4.000	0.247	0.162	30.893

		2020	1.602	0.593	5	0.330	4.000	0.142	0.192	30.811
		2021	1.190	0.549	5	0.330	4.000	0.331	0.180	31.218
6	TINS	2016	1.246	0.462	3	0.400	4.000	0.045	0.147	29.887
		2017	0.976	0.462	3	0.400	4.000	0.083	0.398	30.106
		2018	0.965	0.440	3	0.400	4.000	0.081	0.371	30.354
		2019	1.044	0.505	4	0.400	4.000	-	0.598	30.645
		2020	1.422	0.473	4	0.400	4.000	-	0.751	30.306
		2021	1.308	0.440	5	0.400	4.000	0.089	0.184	30.318
7	AALI	2016	1.607	0.462	4	0.400	3.000	0.119	0.152	30.818
		2017	1.263	0.418	4	0.400	3.000	0.111	0.219	30.855
		2018	1.122	0.297	3	0.500	3.000	0.078	0.221	30.922
		2019	1.336	0.297	3	0.500	3.000	0.013	0.339	30.926
		2020	1.161	0.253	3	0.600	3.000	0.046	0.350	30.955
		2021	0.905	0.308	3	0.600	3.000	0.098	0.154	31.045
8	ANJT	2016	1.163	0.165	3	0.380	3.000	0.026	0.354	29.705
		2017	0.772	0.209	3	0.380	3.000	0.121	0.302	29.786
		2018	0.781	0.242	3	0.380	3.000	-	0.413	29.842
		2019	0.732	0.330	4	0.430	3.000	-	0.529	29.880
		2020	0.634	0.495	4	0.430	3.000	0.006	0.536	29.897
		2021	0.672	0.505	5	0.430	3.000	0.092	0.393	29.923
9	BWPT	2016	1.146	0.231	3	0.500	3.000	-	1.218	30.419
		2017	0.982	0.231	3	0.400	3.000	-	1.200	30.403
		2018	0.961	0.275	3	0.400	3.000	0.080	1.277	30.414
		2019	1.021	0.275	3	0.400	3.000	-	1.895	30.391
		2020	1.070	0.198	3	0.330	3.000	-	1.872	30.343
		2021	1.023	0.220	2	0.330	3.000	-	3.465	30.120
10	LSIP	2016	1.447	0.297	3	0.330	3.000	0.078	0.135	29.878
		2017	1.161	0.297	3	0.330	3.000	0.094	0.148	29.908
		2018	1.020	0.308	3	0.330	3.000	0.040	0.142	29.937
		2019	1.160	0.286	3	0.330	3.000	0.030	0.148	29.956
		2020	1.009	0.308	3	0.400	3.000	0.075	0.112	30.022
		2021	0.824	0.308	3	0.400	3.000	0.097	0.097	30.103

11	SGRO	2016	0.984	0.582	3	0.330	3.000	0.122	0.834	29.751
		2017	1.064	0.582	3	0.330	3.000	0.061	0.742	29.755
		2018	1.019	0.582	3	0.330	3.000	0.016	0.808	29.830
		2019	1.019	0.582	3	0.330	3.000	0.010	0.675	29.879
		2020	0.912	0.582	3	0.500	3.000	-	1.070	29.908
		2021	0.901	0.582	3	0.500	3.000	0.177	0.843	29.908
12	SIMP	2016	0.699	0.396	3	0.330	3.000	0.035	0.593	31.113
		2017	0.670	0.352	3	0.330	3.000	0.038	0.503	31.153
		2018	0.682	0.352	3	0.330	3.000	-	0.470	31.177
		2019	0.686	0.352	3	0.330	3.000	-	0.468	31.184
		2020	0.665	0.352	3	0.330	3.000	0.018	0.437	31.198
		2021	0.651	0.352	3	0.330	3.000	0.067	0.355	31.214
13	SMAR	2016	1.088	0.275	3	0.500	3.000	0.255	0.744	30.895
		2017	0.938	0.275	3	0.500	3.000	0.104	0.651	30.940
		2018	0.979	0.308	3	0.430	3.000	0.049	0.703	31.009
		2019	1.034	0.209	3	0.430	3.000	0.082	0.565	30.956
		2020	0.983	0.209	3	0.430	3.000	0.123	0.650	31.187
		2021	0.953	0.209	3	0.430	3.000	0.196	0.730	31.328
14	SSMS	2016	2.337	0.330	3	0.330	3.000	0.169	0.682	29.620
		2017	2.034	0.330	3	0.330	3.000	0.189	1.069	29.911
		2018	1.694	0.330	3	0.330	3.000	0.030	1.492	30.055
		2019	1.336	0.286	3	0.500	4.000	0.006	1.590	30.103
		2020	1.551	0.308	3	0.500	4.000	0.153	1.328	30.179
		2021	1.223	0.385	3	0.500	4.000	0.250	1.028	30.259

Lampiran 4. Analisis Deskriptif

	TOBINSQ	CSR	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
Mean	1.121179	0.372214	3.535714	0.387024	3.250000	0.056214	0.690333	30.77024
Median	1.020500	0.352000	3.000000	0.400000	3.000000	0.054500	0.444000	30.87400
Maximum	2.337000	0.593000	5.000000	0.600000	4.000000	0.331000	3.465000	32.37600
Minimum	0.634000	0.165000	2.000000	0.300000	3.000000	-0.689000	0.066000	29.62000
Std. Dev.	0.359148	0.124364	0.783050	0.066781	0.435613	0.135270	0.707151	0.755694
Skewness	1.366400	0.363576	0.865694	1.049258	1.154701	-2.053404	1.967675	0.440636
Kurtosis	4.795617	1.878249	2.431100	3.884619	2.333333	13.19479	6.686119	2.353855
Jarque-Bera	37.42351	6.254766	11.62474	18.15211	20.22222	422.7985	101.7606	4.179503
Probability	0.000000	0.043832	0.002990	0.000114	0.000041	0.000000	0.000000	0.123718
Sum	94.17900	31.26600	297.0000	32.51000	273.0000	4.722000	57.98800	2584.700
Sum Sq. Dev.	10.70595	1.283714	50.89286	0.370156	15.75000	1.518740	41.50519	47.39914
Observations	84	84	84	84	84	84	84	84

Lampiran 5 Common Effect Model

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/08/22 Time: 10:12
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.789507	0.591550	1.334642	0.1859
PROPER	0.065937	0.020899	3.155065	0.0023
KOMIND	-0.124726	0.188115	-0.663033	0.5093
KOMAUDIT	0.014356	0.032070	0.447650	0.6557
ROE	0.007282	0.112673	0.064633	0.9486
DER	-0.040079	0.020609	-1.944691	0.0555
SIZE	-0.020200	0.019096	-1.057830	0.2934
R-squared	0.286447	Mean dependent var	0.372214	
Adjusted R-squared	0.230845	S.D. dependent var	0.124364	
S.E. of regression	0.109069	Akaike info criterion	-1.514013	
Sum squared resid	0.915999	Schwarz criterion	-1.311445	
Log likelihood	70.58856	Hannan-Quinn criter.	-1.432583	
F-statistic	5.151770	Durbin-Watson stat	0.574931	
Prob(F-statistic)	0.000169			

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/22 Time: 17:25
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.732581	1.717241	2.755922	0.0073
CSRD	-0.210381	0.327061	-0.643247	0.5220
PROPER	0.067313	0.063738	1.056095	0.2943
KOMIND	-1.039736	0.541418	-1.920392	0.0586
KOMAUDIT	0.233019	0.092158	2.528483	0.0135
ROE	0.813905	0.323376	2.516904	0.0139
DER	0.071950	0.060583	1.187628	0.2387
SIZE	-0.137192	0.055200	-2.485363	0.0151
R-squared	0.304431	Mean dependent var	1.121179	
Adjusted R-squared	0.240365	S.D. dependent var	0.359148	
S.E. of regression	0.313023	Akaike info criterion	0.605311	
Sum squared resid	7.446730	Schwarz criterion	0.836818	
Log likelihood	-17.42308	Hannan-Quinn criter.	0.698375	
F-statistic	4.751864	Durbin-Watson stat	0.697415	
Prob(F-statistic)	0.000181			

Lampiran 6 Fixed Effect Model

Dependent Variable: CSRD
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/08/22 Time: 10:16
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.548359	1.892235	-0.289794	0.7729
PROPER	0.062307	0.017774	3.505500	0.0008
KOMIND	-0.093080	0.196098	-0.474662	0.6366
KOMAUDIT	-0.006627	0.064436	-0.102853	0.9184
ROE	0.087494	0.134331	0.651335	0.5172
DER	0.045700	0.043905	1.040894	0.3018
SIZE	0.023444	0.063751	0.367741	0.7143

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.784960	Mean dependent var	0.372214
Adjusted R-squared	0.721121	S.D. dependent var	0.124364
S.E. of regression	0.065675	Akaike info criterion	-2.403925
Sum squared resid	0.276049	Schwarz criterion	-1.825159
Log likelihood	120.9649	Hannan-Quinn criter.	-2.171266
F-statistic	12.29577	Durbin-Watson stat	1.762613
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/06/22 Time: 17:19
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.91392	5.989304	3.324914	0.0015
CSR	0.257308	0.395391	0.650768	0.5176
PROPER	0.108328	0.061382	1.764809	0.0824
KOMIND	-0.845694	0.621373	-1.361009	0.1784
KOMAUDIT	-0.334688	0.203836	-1.641950	0.1056
ROE	0.251524	0.426311	0.590001	0.5573
DER	0.047767	0.140046	0.341081	0.7342
SIZE	-0.581848	0.201865	-2.882367	0.0054

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.746046	Mean dependent var	1.121179
Adjusted R-squared	0.665426	S.D. dependent var	0.359148
S.E. of regression	0.207740	Akaike info criterion	-0.092742
Sum squared resid	2.718818	Schwarz criterion	0.514962
Log likelihood	24.89518	Hannan-Quinn criter.	0.151550
F-statistic	9.253826	Durbin-Watson stat	1.399381
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7 Random Effect Model

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/08/22 Time: 10:21
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.372115	1.114029	0.334026	0.7393
PROPER	0.062112	0.016893	3.676785	0.0004
KOMIND	-0.104170	0.174047	-0.598520	0.5512
KOMAUDIT	0.021401	0.047664	0.449004	0.6547
ROE	0.016641	0.117729	0.141349	0.8880
DER	0.009243	0.034579	0.267304	0.7900
SIZE	-0.008322	0.037047	-0.224626	0.8229

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.116031	0.7574
Idiosyncratic random	0.065675	0.2426

Weighted Statistics

R-squared	0.180739	Mean dependent var	0.083802
Adjusted R-squared	0.116901	S.D. dependent var	0.068488
S.E. of regression	0.064361	Sum squared resid	0.318957
F-statistic	2.831194	Durbin-Watson stat	1.512879
Prob(F-statistic)	0.015226		

Dependent Variable: TOBINSQ
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/06/22 Time: 17:09
 Sample: 2016 2021
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 14
 Total panel (balanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.492669	2.911514	3.260389	0.0017
CSR	0.100966	0.352547	0.286390	0.7754
PROPER	0.111024	0.056536	1.963787	0.0532
KOMIND	-1.513239	0.524488	-2.885170	0.0051
KOMAUDIT	-0.074564	0.132182	-0.564096	0.5743
ROE	0.444605	0.348583	1.275465	0.2060
DER	0.060406	0.096328	0.627085	0.5325
SIZE	-0.261302	0.096322	-2.712804	0.0082

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.269553	0.6274
Idiosyncratic random		0.207740	0.3726

Weighted Statistics			
R-squared	0.231700	Mean dependent var	0.336495
Adjusted R-squared	0.160935	S.D. dependent var	0.235952
S.E. of regression	0.216133	Sum squared resid	3.550215
F-statistic	3.274239	Durbin-Watson stat	1.213122
Prob(F-statistic)	0.004291		

Lampiran 8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	208.891541	(13,64)	0.0000

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	208.891541	(13,64)	0.0000

Lampiran 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.947798	6	0.8154

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PROPER	0.062307	0.062112	0.000031	0.9718
KOMIND	-0.093080	-0.104170	0.008162	0.9023
KOMAUDIT	-0.006627	0.021401	0.001880	0.5180
ROE	0.087494	0.016641	0.004185	0.2734
DER	0.045700	0.009243	0.000732	0.1778
SIZE	0.023444	-0.008322	0.002692	0.5404

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

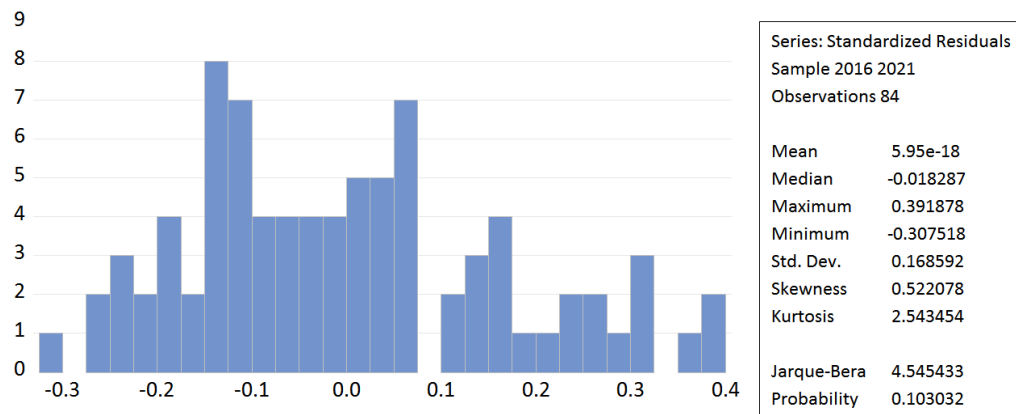
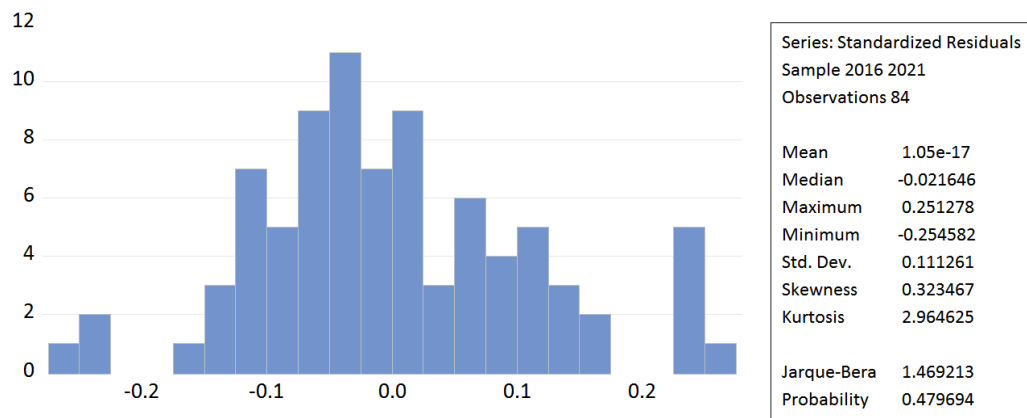
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.264994	7	0.0659

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CSR	0.257308	0.100966	0.032045	0.3825
PROPER	0.108328	0.111024	0.000571	0.9102
KOMIND	-0.845694	-1.513239	0.111016	0.0451
KOMAUDIT	-0.334688	-0.074564	0.024077	0.0937
ROE	0.251524	0.444605	0.060231	0.4314
DER	0.047767	0.060406	0.010334	0.9011
SIZE	-0.581848	-0.261302	0.031471	0.0708

Lampiran 10. Uji Normalitas



Lampiran 11. Uji Multikolinearitas

	CSRD	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
CSRD	1.000000	0.439000	-0.166882	0.286112	0.274424	-0.344466	0.016712
PROPER	0.439000	1.000000	-0.151158	0.415020	0.390184	-0.184269	0.425640
KOMIND	-0.166882	-0.151158	1.000000	-0.110788	0.082749	0.134927	0.012106
KOMAUDIT	0.286112	0.415020	-0.110788	1.000000	0.227467	-0.187972	-0.093402
ROE	0.274424	0.390184	0.082749	0.227467	1.000000	-0.499289	0.123582
DER	-0.344466	-0.184269	0.134927	-0.187972	-0.499289	1.000000	0.143608
SIZE	0.016712	0.425640	0.012106	-0.093402	0.123582	0.143608	1.000000

	Correlation							
	TOBINSQ	CSRD	PROPER	KOMIND	KOMAUDIT	ROE	DER	SIZE
TOBINSQ	1.000000	0.135208	0.231939	-0.193684	0.414179	0.285708	-0.134008	-0.197930
CSRD	0.135208	1.000000	0.439000	-0.166882	0.286112	0.274424	-0.344466	0.016712
PROPER	0.231939	0.439000	1.000000	-0.151158	0.415020	0.390184	-0.184269	0.425640
KOMIND	-0.193684	-0.166882	-0.151158	1.000000	-0.110788	0.082749	0.134927	0.012106
KOMAUDIT	0.414179	0.286112	0.415020	-0.110788	1.000000	0.227467	-0.187972	-0.093402
ROE	0.285708	0.274424	0.390184	0.082749	0.227467	1.000000	-0.499289	0.123582
DER	-0.134008	-0.344466	-0.184269	0.134927	-0.187972	-0.499289	1.000000	0.143608
SIZE	-0.197930	0.016712	0.425640	0.012106	-0.093402	0.123582	0.143608	1.000000

Lampiran 12 Hasil Perhitungan Kalkulator Sobel

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.062	Sobel test: 0.28243537	0.02195192	0.7776097
b	0.1	Aroian test: 0.27243892	0.02275739	0.78528455
s_a	0.017	Goodman test: 0.29361966	0.02111575	0.76904855
s_b	0.353	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	-0.104	Sobel test: -0.25598912	0.04062673	0.79795924
b	0.1	Aroian test: -0.14122312	0.07364233	0.88769368
s_a	0.174	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s_b	0.353	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.021	Sobel test: 0.2377895	0.00883134	0.81204436
b	0.1	Aroian test: 0.10990522	0.01910737	0.91248454
s_a	0.048	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s_b	0.353	Reset all	Calculate	

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
a	0.016	Sobel test: 0.12230504	0.01308205	0.90265744
b	0.1	Aroian test: 0.03664682	0.04366	0.97076661
s_a	0.118	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s_b	0.353	Reset all	Calculate	

Lampiran 13. Hasil Turnitin

peran corporate sosial responsibility sebagai mediator hubungan kinerja lingkungan, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	7%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	3%
3	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	1%
5	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%